

**ANALISIS EFEKTIVITAS PRODUKSI MINYAK NILAM TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI  
(Studi di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala)**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

**Oleh**

**MOH RIZKY**  
**NIM :19.5.12.0177**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan Penuh Kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, diperoleh karenanya batal demi hukum. tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 8 Agustus, 2023 M  
21 Muharram, 1445 H

Penulis

**MOH. RIZKY**  
**NIM: 19.5.12.0177**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “*Analisis Efektivitas Produksi Minyak nilam Terhadap Pendapatan Petani (Studi di Desa sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala*” oleh Mahasiswa atas nama Moh Rizky NIM : 19.5.12.0177 Mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, universitas islam Negeri (UIN) datokarama Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing – masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan dihadapan dewan penguji.

Palu, 8 Agustus, 2023 M  
21 Muharram 1445 H

**Pembimbing I,**

**Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 19770331 200312 2 002**

**Pembimbing II,**

**Abdul Jalil, S.E., M.M**  
**NIP. 19871110 201903 1006**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Moh Rizky NIM. 19.5.11.0177 dengan judul “*Analisis Efektivitas Produksi Minyak nilam Terhadap Pendapatan Petani (Studi di Desa sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala*” Yang telah diujikan di hadapan dewan penguji UIN Datokarama Palu pada tanggal 8 Agustus 2023 M. Yang bertepatan dengan tanggal 21 Muharram 1445 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

| Jabatan       | Nama                                  | Tanda tangan |
|---------------|---------------------------------------|--------------|
| Ketua         | Irham Pakkawaru, SE., M.SA., AK., C.A |              |
| Munaqisy I    | Dr. Malkan, M.Ag                      |              |
| Munaqisy II   | Nuriatullah, SEI., M.EK               |              |
| Pembimbing I  | Dr. Ermawati, S.Ag, M.Ag              |              |
| Pembimbing II | Abdul Jalil, S.E., M.M                |              |

**DATOKARAMA**

Ketua Jurusan

Dekan Fakultas

**Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I**  
NIP. 19860507 201503 1 002

**Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I.**  
NIP. 19650505 199903 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, dimana dengan berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Rasulullah terakhir yang diutus dengan membawa syari'ah yang mudah, penuh rahmat, dan yang telah membawa peradaban dari alam jahiliyah (kebodohan) ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Efektivitas Produksi Minyak nilam Terhadap Pendapatan Petani (Studi di Desa sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala”**.

Alhamdulillah skripsi ini telah selesai, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun secara materil. Penulis mengucapkan dengan penuh rasa syukur, banyak terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai, Bapak Sudarto, Spd dan Ibu masdia, yang selalu mendoakan, membesarkan, mendidik dan memberikan semangat serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai. Tanpa doa dari kedua orang tua mungkin penulis tidak bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmatnya-Nya. Aamiin.

2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi., M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, bapak Prof. Dr. H Abidin Djafar, M.Ag., Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Dr. H Kamarudin, M.Ag, Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan, Dr. Mohamad Idhan S.Ag., M.Ag, Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama, beserta segenap jajarannya yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan kualitas UIN Datokarama Palu yang berada dibawah kepemimpinannya.
3. Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan, Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama, Drs. Saprudin, M.H.I selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Malkan, M.Ag Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni, dan Kerjasama
4. Nursyamsyu, S.HI., M.SI selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Palu, Noval, M.M Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah.
5. Noval, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag Selaku pembimbing I dan Abdul Jalil, S.E., M.M Selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktu dan pengarahan dalam membimbing penulis hingga akhir penulisan skripsi ini.

7. Kepala perpustakaan Rifai, S.E., M.M Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan, pengarahan, dan memberikan pelayanan dengan baik selama Penulis mencari materi referensi sebagai bahan skripsi hingga menjadi sebuah karya ilmiah. seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Rasyid Ridha M, S.Ag.,M.Pd.I., Abu Bakar, S.Sos., M.M., Drs. Mahani, M.Pd.I., Munira, S.Pd.I., dan Ikram, S.Pd. yang telah memberikan pelayanan selama Penulis mencari materi referensi sebagai bahan skripsi hingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Bapak dan Ibu Dosen dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu khususnya Bapak dan Ibu dosen yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada Penulis selama kuliah. Seluruh staf Penasehat Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada Penulis selama kuliah.
9. Segenap petani di desa sibayu kecamatan balaesang Kabupaten Donggala yang telah memberikan partisipasi dan bersedia meluangkan waktu kepada penulis guna melancarkan dan mesukseskan penelitian.
10. Teruntuk Adikku yang penulis sangat cintai, yaitu Zulkifli, Agung Al-ghazali, Fadlan Faturrahman, Azka Rafasya serta seluruh keluarga yang penulis cintai yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Penulis menyampaikan terimakasih atas dukungan, motivasi, serta doa yang diberikan selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah 5 angkatan 2019 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk teman-teman yang sangat teristimewa

(Rini safitri, Fiqi Amaliyah, Nur Afika, Sitti Masyitah, Ahmad Fauzan, Fikran, Moh yusuf, farhan, rahmat tanjung) yang telah banyak memberi dukungan dan selalu memberi motivasi dimasa-masa sulit bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karuniaNya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terduga oleh Allah SWT. Maka kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan meminta pertolongan, seraya memohon taufiq dan hidayah-Nya untuk kita semua. Amin Yarabbal Alamin.

Palu, 8 Austus, 2023 M  
21 Muharram 1444 H

Penulis

**MOH RISKY**

**NIM: 19.5.12.0177**



## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                     | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> ..... | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                     | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                         | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                      | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                       | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                    | <b>xii</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                            | <b>xiii</b> |
| <br>  |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                        |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....                 | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                        | 7           |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....          | 8           |
| D. Penegasan Istilah .....                      | 9           |
| E. Garis-Garis Besar Isi .....                  | 10          |
| <br>  |             |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                    |             |
| A. Penelitian Terdahulu.....                    | 12          |
| B. Kajian Teori .....                           | 15          |
| 1. Teori Produksi .....                         | 15          |
| 2. Teori Produksi Dalam Islam .....             | 18          |
| 3. Teori Efektivitas.....                       | 26          |
| 4. Teori Pendapatan.....                        | 30          |
| C. Kerangka Pemikiran .....                     | 38          |
| <br>  |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                |             |
| A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....        | 40          |
| B. Lokasi Penelitian .....                      | 41          |
| C. Kehadiran Peneliti .....                     | 41          |
| D. Data dan Sumber Data.....                    | 42          |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                | 43          |
| F. Teknik Analisis Data.....                    | 44          |
| G. Pengecekan Keabsahaan Data.....              | 46          |
| <br>  |             |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>                  |             |
| A. Sejarah Desa Sibayu.....                     | 48          |
| B. Keadaan Geografis .....                      | 49          |
| C. Keadaan Demografis .....                     | 51          |
| D. Keadaan Ekonomi dan Sosial Budaya.....       | 53          |

|   |    |
|---|----|
| E. Ukuran Efektifitas Produksi Minyak Nilam Terhadap Pendapatan Petani di Desa Sibayu .....   | 56 |
| F. Analisis Efektifitas Produksi Minyak Nilam Terhadap Pendapatan Petani di Desa Sibayu ..... | 66 |
| G. Pandangan ekonomi syariah terhadap produksi minyak nilam di desa sibayu .....              | 71 |

## **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 79 |
| B. Saran .....      | 80 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

|                              |    |
|------------------------------|----|
| 2.1. kerangka pemikiran..... | 39 |
|------------------------------|----|

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| 2.1. Persamaan dan Perbedaan penelitian .....   | 14 |
| 4.1. Daftar Nama-Nama Kepala Kampung Sibayu .....   | 48 |
| 4.2. Daftar Nama-Nama Kepala Desa Sibayu .....  | 49 |
| 4.3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin .....  | 51 |
| 4.4. Jumlah penduduk berdasarkan pembagian dusun.....   | 52 |
| 4.5. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.....  | 54 |
| 4.6. Biaya-Biaya Petani Yang Tidak Memiliki Penyulingan Dalam<br>Memproduksi Minyak Nilam ..... | 69 |
| 4.7. Biaya-Biaya Petani Yang Memiliki Penyulingan Dalam Memproduksi<br>Minyak Nilam.....        | 70 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN I** : Lembar Pengajuan Judul  
**LAMPIRAN II** : SK Dosen Pembimbing  
**LAMPIRAN III** : Kartu Bimbingan Skripsi  
**LAMPIRAN IV** : Pedoman Wawancara  
**LAMPIRAN V** : Biodata Informan  
**LAMPIRAN VI** : Dokumentasi Penelitian  
**LAMPIRAN VII** : Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Penulis** : Moh Rizki  
**NIM** : 19.5.12.0177  
**Judul Skripsi** : **Analisis Efektivitas Produksi Minyak Nilam Terhadap Pendapatan Petani Studi Di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas produksi minyak nilam terhadap pendapatan petani studi di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. Produksi minyak nilam di desa Sibayu, Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala rata-rata petani memproduksi minyak nilam belum memiliki penyulingan sendiri atau masih menyewa penyulingan dan memiliki keterbatasan dibidang pengetahuan ekstraksi minyak nilam sehingga pengawasan terhadap mutunya sangat kurang diperhatikan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan produksi minyak nilam di desa Sibayu belum dikatakan efektif di karenakan tidak memenuhi syarat efektif pada pendekatan sumber dan pendekatan sasaran. Yaitu karena petani belum memiliki penyulingan sendiri dan keuntungan yang di peroleh lebih kecil di dibandingkan dengan petani yang memiliki penyulingan dan dilihat dari analisis ekonomi islam produksi minyak nilam di sibayu ini sesuai dengan prinsip ekonomi islam yaitu tauhid, keadilan, tanggung jawab dan kejujuran. Di mana pada saat proses produksi dan memasuki waktu shalat produksi di berhentikan sejenak untuk melakukan ibadah serta menanamkan sikap kejujuran, keadilan dan tanggung jawab contohnya, pada proses penyulingan pemilik penyulingan tidak mengurangi minyak dari hasil penyulingan petani yang menyewa dan tidak membeda – bedakan biaya sewa serta membayar gaji karyawan sesuai hasil kerja dan tepat waktu.

Implikasi penelitian ini diharapkan petani nilam di Desa Sibayu bisa meningkatkan efektifitas produksi minyak nilam terutama membuat penyulingan sendiri, sehingga petani nilam di Desa Sibayu bisa mengurangi pengeluaran dan memperoleh pendapatan yang lebih besar.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam yang beraneka ragam untuk dikelola oleh manusia selaku pemegang amanat khalifa di muka bumi yang mana penduduknya mayoritas adalah pemeluk agama islam. Pencapaian kesejahteraan umum merupakan salah satu tujuan nasional Negara republik Indonesia yang di amanatkan dalam undang-undang dasar 1945. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, bangsa Indonesia senantiasa melaksanakan pembangunan yang bersifat materiil mental spiritual, antarlain melakukan pembangunan dibidang agama yang mencakup terciptanya Susana kehidupan beragama yang penuh keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa<sup>1</sup>

Dengan pesatnya perkembangan zaman menuntut setiap individu untuk Kreatif dan juga Inovatif dalam berkarya dan berusaha. Pesatnya persaingan antara Individu membuat dunia bisnis pada saat ini mengalami puncak persaingan, baik itu usaha kecil, usaha menengah sampai pada usaha besar. Namun, jika kita lihat pada usaha kecil yang kini mulai diganrunji banyak orang lebih sering terkena imbas-imbis kegagalan dalam bisnis. Karena kecilnya ruang lingkup pembisnis kecil atau yang sering disebut dengan Industri.

---

<sup>1</sup> Hilal malarangan, et al. efektivitas penghimpunan zakat profesi oleh badan amil zakat nasional (BAZNAZ) provinsi Sulawesi tengah, *jurnal ilmu ekonomi dan bisnis islam–JIEBI*, Vol. 1 No. 1 2019.

Perkembangan usaha Industri di Indonesia tidak terlepas dari persaingan bisnis, dari persaingan tersebut banyak ide yang bermunculan untuk variasi produk yang akan dibuat untuk mencapai keuntungan yang di peroleh perusahaan. Keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh dalam menjalani kegiatan bisnis mereka yang memiliki barang atau jasa yang bisa meningkatkan nilai produksi serta bermanfaat untuk perkembangan usahanya.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari usaha. Usaha merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan atau mencapai sesuatu yang diinginkan, baik dilakukan perindividu maupun kelompok dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga (pikiran atau badan) untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) dalam mencapai sesuatu. Atau kegiatan di dalam bidang dagangan (dengan maksud mencari untung) dari sebuah perdagangan atau sebuah perusahaan.<sup>3</sup>

Indonesia merupakan Negara yang cukup berpotensi dalam produksi minyak atsiri. Penggunaan minyak atsiri dari bahan alam sebagai obat semakin di minati masyarakat, tanaman obat makin penting peranannya dalam pola konsumsi makanan, minuman, dan obat-obatan. Minyak atsiri merupakan salah satu produksi *agro industry* yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan.

---

<sup>2</sup>Desi Rahmawati, Analisis Swot Pengembangan Home Industri Kerupuk Sagu Di Desa Purwosari Kabupaten Luwu Timur, (skripsi tidak diterbitkan, fakultas ekonomi dan bisnis islam, institut agama islam negeri palopo, 2022).

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional “Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa”, (PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).



Minyak atsiri yang disebut juga minyak esteris atau minyak terbang banyak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Sehingga banyak masyarakat Indonesia yang berupaya melakukan usaha ini agar supaya bisa melanjutkan hidup dan memanfaatkan peluang yang ada dan memanfaatkan lahan untuk menanam tumbuhan nilam sebagai pendapatan cadangan yang menghasilkan dalam kurun waktu tertentu.

Minyak nilam *patchouli oil* adalah minyak atsiri yang diperoleh dari hasil penyulingan daun, batang dan cabang tanaman nilam. Tanaman nilam (*Pogostemon cablin benth*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang cukup penting, dikenal dengan nama patchouli oil. Tanaman ini telah lama digunakan sebagai aroma terapi, minyak wangi, merawat kulit dengan memperlancar regenerasi kulit, menghilangkan bekas eksim dan jerawat.<sup>5</sup>

Menurut Soemitro produksi adalah segala sesuatu yang membawa faedah lebih. Produksi ini terjadi karena ada kerja sama antara berbagai faktor produksi. Istilah “produksi” sering digunakan dalam term membuat sesuatu. Secara khusus, produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat diartikan sebagai perubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan konsumen. Hasil itu dapat berupa barang atau

---

<sup>4</sup>Ahmad Idris, et all “Analisis kualitas minyak Nilam (*pogostemon cablin benth*) produksi buol district” *Jurnal Akademika Kimia*. Vol. 3, No 2. (2014): 301-308

<sup>5</sup>Ibid,

pun jasa. Jadi, produksi adalah setiap usaha yang menaikkan atau menimbulkan faedah.<sup>6</sup>

Menurut siddiqi kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan/kemanfaatan (masalah) bagi masyarakat. Produksi menurut Islam memiliki makna yang sangat luas, yakni melakukan eksplorasi alam semesta dengan tujuan memakmurkan bumi maupun melakukan pekerjaan atau usaha atau kegiatan produksi. Islam mewajibkan setiap ummatnya untuk mencari rezeki dan pendapatan untuk melangsungkan hidup, memperoleh berbagai kemudahan, dan sarana mendapatkan rezeki atau penghasilan.<sup>7</sup>

Ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya, selama dengan pemenuhan tersebut martabat manusia bisa terangkat. Semua yang ada di bumi ini diciptakan untuk kepentingan manusia, namun manusia diperintahkan untuk mengonsumsi barang/jasa yang halal dan baik secara wajar dan tidak berlebihan. Dalam hal ini, mengonsumsi suatu barang semisalakan mempertimbangkan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsinya. Konsumen dapat merasakan kegiatan konsumsi ketika mereka mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisik ataupun spikis. Disisi lain, berkah yang akan diperolehnya ketika mereka mengonsumsi barang atau jasa yang dihalalkan oleh syariat.

---

<sup>6</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2014 ). 128.

<sup>7</sup>Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro*, ( Yogyakarta : Graha Ilmu, Cet 1, 2008). 56.

Produksi merupakan mata rantai konsumsi, yaitu menyediakan barang dan jasa merupakan kebutuhan konsumen. Produsen, sebagaimana konsumen, bertujuan untuk memperoleh masalah maksimum melalui aktivitasnya. Jadi, produsen dalam perspektif ekonomi Islam bukanlah seorang pemburu laba maksimal melainkan pemburu masalah.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, produksi dalam ekonomi Islam adalah segala sesuatu yang membawa faedah lebih, dengan tujuan untuk memperoleh masalah maksimum melalui aktivitasnya, memakmurkan bumi, dan mensejahterakan masyarakat. Pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia di muka bumi ini. Dengan demikian, kepentingan manusia yang sejalan dengan moral islam harus menjadi fokus dan target dari kegiatan produksi.<sup>8</sup>

Fungsi minyak atsiri sebagai *fragrance* juga digunakan untuk menutupi bau tak sedap bahan-bahan lain seperti obat pembasmi serangga yang diperlukan oleh industri bahan pengawet dan bahan insektisida. Industri pengolahan minyak atsiri di Indonesia telah ada sejak zaman penjajahan. Namun dilihat dari kualitas dan kuantitasnya tidak mengalami banyak perubahan. Hal ini disebabkan sebagian besar unit pengolahan minyak atsiri masih menggunakan teknologi sederhana/tradisional.<sup>9</sup>

Minyak *atsiri* atau yang disebut juga dengan *essential oils*, *etherial oils* atau *volatileoils* adalah komoditi ekstrak alami dari jenis tumbuhan yang

---

<sup>8</sup>Abdul Aziz, Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro, ( Yogyakarta : Graha Ilmu, Cet 1, 2008).. 56

<sup>9</sup>H.M.S Mangun, Nilam ( Jakarta: Penebar Swadaya, 2009),hlm.5

berasal dari daun, bunga, kayu, biji-bijian bahkan putik bunga. Setidaknya ada 150 jenis minyak atsiri yang selama ini diperdagangkan di pasar internasional dan 40 jenis diantaranya dapat diproduksi di Indonesia. Meskipun banyak jenis minyak atsiri yang bisa diproduksi di Indonesia, baru sebagian kecil jenis minyak atsiri yang telah berkembang dan sedang dikembangkan di Indonesia.<sup>10</sup>

Masyarakat di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang, Kabupaten. Donggala. banyak yang berprofesi sebagai petani terutama petani perkebunan nilam dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Produksi minyak nilam yang kurang efektif dapat mempengaruhi hasil minyak nilam tersebut, hal ini dikarenakan jika produksi tidak efektif maka hasil yang diperoleh tidak maksimal sehingga akan mempengaruhi kualitas dan jumlah minyak yang dihasilkan. Kualitas minyak nilam sangat penting karena mempengaruhi harga jual nilam, semakin baik kualitas minyak nilam maka semakin tinggi pula harga jual yang diperoleh dan sebaliknya jika kualitas minyak nilam rendah maka harga jual yang diperoleh juga akan rendah.

Masalah yang dihadapi petani nilam yang di Desa Sibayu, Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala salah satunya adalah masalah cuaca, dikarenakan memiliki dataran yang rendah sehingga curah hujan yang tinggi dapat mempengaruhi tanaman nilam. Bila curah hujan terjadi secara berkepanjangan, tanah dapat menjadi terlalu basah yang dapat menyebabkan kerusakan pada akar tanaman nilam dan memicu munculnya hama serta penyakit. Selain itu pada saat panen, curah hujan yang terjadi berkepanjangan

---

<sup>10</sup>Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro*, ( Yogyakarta : Graha Ilmu, Cet 1, 2008). 56

dapat menghambat proses penjemuran, sehingga membuat nilam menjadi rusak dan mempengaruhi kualitas minyak nilam tersebut.

Selain masalah cuaca, budi daya dan produksi minyak nilam di desa Sibayu, Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala rata-rata petani memproduksi minyak nilam belum memiliki penyulingan sendiri atau masih menyewa penyulingan dan memiliki keterbatasan dibidang pengetahuan ekstraksi minyak nilam sehingga pengawasan terhadap mutunya sangat kurang diperhatikan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Analisis Efektivitas Produksi Minyak Nilam Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala.”***

Agar penulisan penelitian ini lebih terarah, maka penulis memberikan batasan masalah terkait Analisis Efektivitas Produksi Minyak Nilam Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala. Maka untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian ini penulis mengambil batasan masalah terkait Analisis Efektivitas Produksi Minyak Nilam Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala.

### ***B. Rumusan Masalah***

1. Bagaimana efektifitas produksi minyak nilam terhadap pendapatan petani di Desa Sibayu?

2. Bagaimana pandangan ekonomi syariah terhadap produksi minyak nilam di desa sibayu?

### ***C. Tujuan dan Manfaat penelitian***

#### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis efektifitas produksi minyak nilam terhadap pendapatan petani di Desa Sibayu Kec. Balaesang, Kab. Donggala.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana pandangan ekonomi syariah terhadap produksi minyak nilam di Desa Sibayu.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

##### ***a. Manfaat Teoritis***

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan Ilmu Ekonomi Syariah.

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan tentang pelaksanaan efektifitas produksi minyak nilam terhadap pendapatan petani serta hubungannya dengan nilai-nilai Ekonomi Islam.

- 2) Menjadi referensi bagi Mahasiswa untuk membahas kajian penelitian tentang pelaksanaan produksi minyak nilam.

- 3) Menjadi bahan penelitian pendapatan petani nilam sebelum ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam

*b. Manfaat praktis*

- 1) Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi serta sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan efektivitas produksi minyak tehada pendapatan petani sebelum ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

- 2) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan produksi minyak nilam di Kabupaten donggala yang merujuk pada Ekonomi Islam dan juga menjadi acuan dalam penelitian.

#### ***D. Penegasan Istilah***

- 1. Analisis**

Analisis adalah proses untuk mengetahui dan memahami fenomena suatu obyek dengan memanfaatkan berbagai informasi yang tersedia.<sup>11</sup>

- 2. Efektifitas**

Efektifitas secara umum menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut hidayat yang menjelaskan bahwa

---

<sup>11</sup> Ratminto dan septi antic Winarsih, Managemen pelayanan (Yogyakarta: pustaka Belajar,Cet 1, 2005)

efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai.<sup>12</sup>

### **3. Produktifitas**

Produktifitas merupakan sikap mental, sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini dari pada hari kemarin dan hari esok lebih baik dari pada hari ini.<sup>13</sup>

### **4. Minyak Nilam**

Minyak nilam merupakan jenis minyak atsiri yang memiliki kemampuan fiksasi tinggi sehingga banyak digunakan dalam pembuatan poarfum, detergen dan conditionerrambut. Nilam yang memiliki nama latin Pogostemon Cablin merupakan jenis tumbuhan semak, termasuk famili mint dan berasal dari Indonesia, Malaysia dan Philipina.<sup>14</sup>

#### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan proposal/skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi proposal/skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang di ungkapkan dalam materi pembahasan antara lain sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>D Hidayat, Ta'lim Al-lughah al-arabiyyah, (semarang: Toha putra, 2008),hal 2

<sup>13</sup>Ibid

<sup>14</sup>H.M.S Mangun, Nilam ( Jakarta: Penebar Swadaya, 2009),hal5



Bab I adalah pendahuluan yang akan membahas terkait latar belakang masalah, selanjutnya perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II adalah kajian pustaka yang akan menguraikan dan menjelaskan tentang tujuan pustaka yakni: penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

Bab III adalah metode penelitian yang akan membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV hasil dan pembahasan, dalam bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang kondisi geografis Analisis Efektivitas Produksi Minyak Nilam Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala.

BAB V penutup, dalam bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil sebelumnya berdasarkan penelitian yang digunakan. penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya, dalam penelitian ini dengan judul “ANALISIS EFEKTIVITAS PRODUKSI MINYAK NILAM TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA SIBAYU KECAMATAN BALAESANG, KABUPATEN DONGGALA” Adapun setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, peneliti akhirnya menemukan yang relevan dengan yang diteliti oleh penulis. Adapun judul-judul penelitian relevan sebagai berikut:

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Risi Rosalina dalam skripsinya dengan judul “Analisis Pemasaran Minyak Nilam Pada Pendapatan Petani di Desa Lanai Mudik Kenagarian Cubadak”. Menyimpulkan bauran pemasaran (marketing mix) yang di jalankan oleh para petani minyak nilam dapat disimpulkan bahwa dari produk yang di hasilkan tidak adanya indikasi larangan atau keharaman.<sup>1</sup>

Selanjutnya Dodi Haryanto dalam skripsinya dengan judul “Peranan Usaha Kecil Penyulingan Minyak Nilam Terhadap Penyerapan

---

<sup>1</sup>Risi Rosalina “*Analisis Pemasaran Minyak Nilam Pada Pendapatan Petani di Desa Lanai Mudik Kenagarian Cubadak*”(Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015).

Tenaga Kerja di Kec. Bantarkawung Kab. Brebes” menyimpulkan usaha penyulingan minyak nilam di Kecamatan Bantarkawung memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga kerja, khususnya tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan memiliki keterampilan terbatas.<sup>2</sup>

Selanjutnya Angriyani Ridwan Taha dalam skripsinya dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Minyak Nilam Di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala” yang menjadi kesimpulan adalah pendapat atau keuntungan sangat bergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang di keluarkan dalam proses produksi.<sup>3</sup>

**TABEL 2.1**

**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian**

| <b>NO</b> | <b>Nama/Judul</b>  | <b>Persamaan</b>  | <b>Perbedaan</b>  |
|-----------|--|---|---|
| 1.        | Risi Rosalina, “Analisis Pemasaran Minyak Nilam Pada Pendapatan Petani di Desa Lanai Mudik Kenagarian Cubadak” | 1. Objek yang di teliti<br>2. Menggunakan metode analisis untuk meningkatkan pendapatan | 1. Lokasi penelitian<br>2. Teori yang di gunakan<br>3. Menggunakan metode kuantitatif<br>4. Waktu penelitian<br>5. Hasil penelitian |
| 2.        | Dodi Haryanto, Peranan   | 1. Menggunakan  | 1. Lokasi   |

<sup>2</sup>Dodi Haryanto, “Peranan Usaha Kecil Penyulingan Minyak Nilam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kec. Bantarkawung Kab. Brebes” (Universitas Sebelas Sebelas Maret, Surakarta, 2008).

<sup>3</sup>Angriyani Ridwan Taha dan Max Nur Alam “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Minyak Nilam Di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala” (2016).

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
|    | Usaha Kecil Penyulingan Minyak Nilam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kec. Bantarkawung Kabupaten . Brebes                                 | metode kualitatif<br>2. Objek yang diteliti | penelitian<br>2. Teori yang digunakan<br>3. Waktu penelitian<br>4. Hasil penelitian   |
| 3. | Angriyani Ridwan Taha, Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Minyak Nilam Di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. | 1. Objek yang diteliti                      | 1. Lokasi penelitian<br>2. Teori yang digunakan<br>3. Menggunakan metode kuantitatif<br>4. Waktu penelitian<br>5. Hasil penelitian                        |
| 4. | Efektivitas produksi makanan berbasis islam dan pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan di industri rumahan getlatela kab. Aceh besar.    | 1. subjek yang diteliti.                    | 1. Lokasi penelitian<br>2. Teori yang digunakan<br>3. Menggunakan metode kuantitatif<br>4. Waktu penelitian<br>Hasil penelitian<br>5. Objek yang diteliti |

## **B. Kajian Teori**

### **1. Teori Produksi**

#### **a. Pengertian Produksi**

Produksi adalah studi tentang produksi atau proses ekonomi untuk mengubah faktor produksi (*input*) menjadi hasil produksi (*output*). Produksi menggunakan sumber daya untuk menciptakan barang atau jasa yang sesuai untuk di gunakan. Dalam teori produksi, produksi adalah suatu kegiatan untuk menambah nilai suatu barang.<sup>4</sup> Selain itu produksi juga produksi banyak di artikan sebagai penciptaan manfaat pada suatu benda atau barang.

Produksi adalah menciptakan manfaat atas suatu benda. Secara terminologi, kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Secara umum produksi adalah penciptaan guna (*utility*) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia tertentu.<sup>5</sup>

Istilah “produksi” sering di gunakan dalam term membuat sesuatu. Secara khusus, produksi adaklah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat di artikan sebagai pengubah bahan-bahan

---

<sup>4</sup> Erlina Rufaidah, *Ilmu Ekonomi*, Cet 1 (yogyakarta: Hak Cipta, 2015). *Jurnal Ilmu Ekonomi*. (yogyakarta: Hak Cipta, 2015). 43.

<sup>5</sup> Idri, *Hadis Ekonomi*, Cet 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). 61.

darisumber-sumber menjadi hasil yang di inginkan konsumen. Hasil itu dapat berupa barang atau jasa.<sup>6</sup>

### **b. Fungsi produksi**

Pada umumnya fungsi produksi adalah menciptakan barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu harga dan jumlah yang tepat. Karena itu, agar fungsi produksi dapat berperan dengan baik, perencanaan produksi merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan. Perencanaan produksi meliputi keputusan-keputusan yang menyangkut dan berkaitan dengan masalah-masalah pokok yang meliputi:

1. Jenis barang yang akan dibuat.
2. Jumlah barang yang akan dibuat.
3. Cara pembuatan.

Menurut Bambang Tri Cahyono dalam “manajemen produksi” menjelaskan empat fungsi operasi produksi, yaitu:

1. Poses pengolahan, merupakan metode atau teknik yang di gunakan untuk pengolahan masukan (*inputs*).
2. Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu di jalankan, sehingga proses pengolahan dapat di laksanakan secara efektif dan efisien.

---

<sup>6</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro*, Cet1 ( Yogyakarta : Graha Ilmu,2008).56.

3. Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu.

4. Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (*inputs*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.<sup>7</sup>

### **c. Biaya produksi**

Biaya dalam pengertian produksi ialah semua beban yang harus ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu produksi. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Biaya produksi dapat meliputi unsure-unsur sebagai berikut:

1. Bahan-bahan pembantu atau penolong
2. Penyusutan peralatan produksi
3. Uang modal, sewa
4. Biaya penunjang seperti biaya angkut, biaya administrasi, pemeliharaan, biaya listrik, biaya keamanan dan asuransi
5. Biaya pemasaran seperti biaya iklan

---

<sup>7</sup>Ibid, hal 57

## 6. Pajak

Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

### a) Biaya eksplisit

Adalah biaya yang nyata-nyata dikeluarkan dalam memperoleh faktor produk ( nilai dan semua input yang dibeli untuk produksi)

### b) Biaya implisit

Biaya implisit disebut juga imputed cost (ongkos tersembunyi), ialah taksiran biaya atas faktor produksi yang dimiliki sendiri oleh perusahaan dan ikut digunakan dalam proses produksi yang dimiliki oleh perusahaan.<sup>8</sup>

## 2. Teori Produksi Dalam Islam

### a. Pengertian produksi dalam islam

Produksi merupakan mata rantai konsumsi, yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen, produsen, sebagaimana konsumen, bertujuan untuk memperoleh masalah maksimum melalui aktifitasnya. Jadi, produsen dalam perspektif ekonomi islam bukanlah seorang pemburu laba maksimal melainkan pemburu masalah.<sup>9</sup>

Produksi adalah sebuah proses yang terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradapan manusia dan bumi.Sesungguhnya

---

<sup>8</sup>ErlinaRufaidah,*IlmuEkonomi*.Cet 1(Yogyakarta:GrahaIlmu.2015).44-45.

<sup>9</sup>Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT.RajaGrafindoPersada,2008).259.



produksi lahir dan tumbuh dari menyatuh manusia dengan alam. Maka untuk menyatuhkan antara manusia dan alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedang manusia adalah pengelolah segala apa yang terhampar di bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaannya.<sup>10</sup>

Produksi merupakan penyediaan barang jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat. Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul banyak dicontohkan bagaimana umat islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupan dengan lebih baik.

Istilah “produksi” sering digunakan dalam term membuat sesuatu. Secara khusus, produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat diartikan sebagai perubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan konsumen. Hasil itu dapat berubah barang atau pun jasa. Jadi, produksi adalah setiap usaha yang dinaikkan atau menimbulkan faedah.<sup>11</sup>

Kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan/kemanfaatan (*maslahah*) bagi masyarakat. Produksi menurut Islam memiliki makna yang sangat luas, yakni

---

<sup>10</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Cet 5 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 128.

<sup>11</sup>Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro*, Cet 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet

melakukan eksplorasi alam semesta dengan tujuan memakmurkan bumi maupun melakukan pekerjaan atau usaha atau kegiatan produksi. Islam mewajibkan setiap ummatnya untuk mencari rezeki dan pendapatan untuk melangsungkan hidup, memperoleh berbagai kemudahan, dan sarana mendapatkan rezeki atau penghasilan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, produksi dalam ekonomi Islam adalah segala sesuatu yang membawa faedah lebih, dengan tujuan untuk memperoleh masalah maksimum melalui aktivitasnya, memakmurkan bumi, dan mensejahterakan masyarakat. pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia di muka bumi ini. Dengan demikian, kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam harus menjadi fokus dan target dari kegiatan produksi.

b. Prinsip produksi dalam Islam

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan *input* menjadi *output*.<sup>12</sup>

Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi.

Dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul banyak dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan

---

<sup>12</sup> Erlina Rufaidah, *Ilmu Ekonomi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 44-45.

agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik, seperti (QS *Al-Qasas* ayat:73).

Allah Swt berfirman dalam Q.S. *Al-Qasas/28:73*.

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan:”Berkat rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang agar kamu beristirahat pada malam hari, agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari), dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.<sup>13</sup>

Pergantian siang dan malam dengan fungsinya masing-masing, yaitu siang digunakan untuk berusaha mencari rezeki dan malam digunakan untuk istirahat dan melepaskan lelah, sehingga pulih kembali tenaga yang telah dipergunakan pada siang harinya, adalah merupakan rahmat besar dari Allah yang tak ternilai harganya dan wajib disyukuri. Nikmat yang tak disyukuri akan hilang lenyap dicabut dan ditarik kembali oleh Allah. Sebaliknya nikmat yang disyukuri dengan memanfaatkannya sebaik-baiknya sesuai dengan perintah Allah, akan bertambah terus.<sup>14</sup>

Bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh peningkatan produksi dari pemanfaatan sumber daya secara maksimal, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam dalam proses produksi. Perbaikan sitem produksi dalam Islam, tidak hanya berarti peningkatan pendapatan yang dapat

<sup>13</sup>Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, (2010).

<sup>14</sup>Kementrian Agama Ri, *Ayat dan Tafsir, Cet.1* (Bandung: Diponegoro,2008)

diukur dengan uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan pemenuhan kebutuhan itu, kenaikan volume produksi saja tidak akan menjamin kesejahteraan rakyat secara maksimal, dan mutu barang-barang produksi yang tunduk pada aturan syariah harus diperhitungkan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi. Demikian pula, harus diperhitungkan akibat-akibat yang tidak menguntungkan yang akan terjadi dalam hubungannya dengan perkembangan produk-produk terlarang.<sup>29</sup>.

c. Fungsi produksi dalam ekonomi Islam

Fungsi produksi menunjukkan berapa besar output, dengan kandungan berkah tertentu, bisa di produksi dengan input-input yang disuplai ke dalam proses produksi dan dengan jumlah modal/kapital yang tertentu.

Selain keberadaan berkah yang harus ada dalam setiap produksi, islam memandang bahwa manusia merupakan factor produksi yang sangat penting. Manusia mempunyai sifat yang sangat berbeda dengan input-input yang lain. Tidak terpakainya input produksi yang berupa modal/kapital, misalnya alat-alat produksi, tidak akan menimbulkan permasalahan yang serius.<sup>15</sup>

Fungsi produksi adalah menciptakan barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu harga dan jumlah yang tepat, karena itu agar fungsi produksi dapat berperan dengan baik, perencanaan produksi merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan. Yaitu meliputi:

- a. Jenis barang yang akan dibuat
- b. Jumlah barang yang akan dibuat

---

<sup>15</sup> ErlinaRufaidah, *IlmuEkonomi*. Cet 1 (Yogyakarta: GrahaIlmu.2015).44-45.

c. Cara pembuatan.

Manajemen produksi menjelaskan empat fungsi produksi operasi yaitu:

- a. Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik dan metode yang digunakan untuk pengolahan masukan(*input*).
- b. Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- c. Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau priode tertentu.
- d. Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (*inputs*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.<sup>16</sup>

Jadi pelaksanaan suatu produksi tergantung pada banyaknya faktor produksi, seperti berbagai bahan baku, tenaga kerja dengan Berbagai Keahliannya, Sarana Produksi Berupa Kantor Dan Pabrik dengan segenap peralatannya.

### 3. Pandangan Ekonomi Syariah

Ajaran Islam dengan gagasan ekonominya telah memberikan prinsip-prinsip kehidupan dalam menjalin hubungan dengan sesamanya.

---

<sup>16</sup> Ibid, 44-45

Didalamnya berisi arahan dan sekaligus tuntutan agar pengikut-pengikutnya berbuat sebaik-baiknya dan menjauhi tindakan yang dianggap dosa. Oleh karenanya ekonomi Islam yang menjadi bagian dari keseluruhan ajaran Islam tidak sekedar berisi tentang kumpulan peraturan tetapi memberikan jaminan untuk terwujudnya kesejahteraan. Ekonomi Islam menuntut para pengikutnya untuk menjalankan keseluruhan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupannya. Konsekuensi dari konsep ini adalah kesejahteraan harus dipandang sebagai perwujudan perintah Tuhan kepada hamba-hambanya. Sehingga kesejahteraan merupakan upaya terus menerus dari umat manusia untuk berbuat sebaik-baiknya, baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia berdasarkan petunjuk ajaran Islam.<sup>17</sup>

Prinsip yang terdapat dalam sistem ekonomi Islam dapat dirangkum dalam empat prinsip, yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, benar dan jujur dan tanggung jawab:<sup>18</sup>

1. Tauhid Prinsip tauhid melahirkan prinsip-prinsip yang menyangkut segala aspek kehidupan dunia dan akhirat. Ketika seseorang mengesakan dan menyembah Allah Swt. Hal itu akan berimplikasi pada adanya niat yang tulus bahwa segala pekerjaan yang dikerjakan adalah dalam rangka beribadah kepada Allah SWT karena pada dasarnya segala sesuatu bersumber serta kesudahannya berakhir pada Allah Swt.

---

<sup>17</sup>Agung Eko Purwana” *Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*” skripsi Jurusan Syari’ah Dan Ekonomi Islam STAIN Ponorogo(2020), 1.

<sup>18</sup>Laba Tila, Niken Lestari, And Sulis Setianingsih, “*Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,*” *Jurnal Pemikiran Islam* 3, No. 01 (2017): 40.

2. Keadilan dan Keseimbangan Prinsip keadilan merupakan landasan untuk menghasilkan seluruh kebijakan dalam kegiatan ekonomi sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan dan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Prinsip keseimbangan mencerminkan kesetaraan antara pendapatan dan pengeluaran, pertumbuhan dan pendistribusian dan antara pendapatan kaum yang mampu dan yang kurang mampu.
3. Shiddiq (benar dan jujur) Jika seseorang pengusaha senantiasa berperilaku benar dan jujur dalam sepanjang kegiatannya, dan jika seorang pemasar bersifat shiddiq haruslah menjwai seluruh perilaku dalam melakukan pemasaran, dalam berhubungan dengan pelanggan, dalam bertaransaksi dengan konsumen dan dalam membuat perjanjian dengan mitra bisnisnya. Rasulullah senantiasa mengedepankan kebenaran informasi yang diberikan dan jujur dalam menjelaskan keunggulan produk-produk yang dimiliki. Nilai dasarnya adalah integritas, nilai-nilai dalam bisnisnya berupa jujur, ikhlas, terjamin, dan keseimbangan emosional. Nilai dasarnya adalah integritas, nilai-nilai dalam bisnisnya berupa jujur, ikhlas, terjamin, dan keseimbangan emosional.
4. Tanggung Jawab Dalam prinsip ekonomi Islam, kebebasan yang diberikan pada setiap orang untuk berbuat sesuatu dalam mengambil pekerjaan apapun atau memanfaatkan kekayaan dengan cara yang ia sukai tentunya harus tetap bertanggungjawab terhadap apa yang menjadi pilihannya (M. Quraish Shihab).

Rasulullah jujur terhadap semua pelanggannya saat memasarkan barang, Beliau menjelaskan keunggulan dan kelemahan produk, kejujuran adalah *brandnya*.

Sebagaimana dijelaskan di dalam al-quran QS. At-Taubah 9:119 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.<sup>19</sup>

## 5. Teori Efektivitas

### a. Pengertian Efektifitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dirancang.<sup>20</sup>

Dalam bahasa inggris, efektivitas disebut dengan *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu hal yang dilakukan atau dibuat berhasil dengan baik. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian efektivitas: Menurut

---

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, (2010).

<sup>20</sup>Amelia Putri, “Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dalam Kelas Xi Ips Di SMA PGRI 1 Bandung”, Skripsi pada Universitas Pasundan, Bandung, 2018, h. 28



Siagian dalam Indrawijaya,<sup>21</sup> memberikan penjelasan bahwa dinilai baik tidaknya suatu pelaksanaan tugas dilihat dari proses pelaksanaannya dan juga biaya yang digunakan.

Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan. Dalam artian efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengertian teoritis atau praktis, tidak ada persetujuan yang universal mengenai apa yang dimaksud dengan “Efektivitas”. Bagaimanapun definisi efektivitas berkaitan dengan pendekatan umum. Bila ditelusuri efektifitas berasal dari kata dasar efektif yang artinya : (1). Ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) seperti: manjur; mujarab; mempan; (2). Penggunaan metode/cara, sarana/alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang optimal).<sup>22</sup>

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektifitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Indrawijaya, A.I. “*teoti, perilaku, dan budaya organisasi*”. Bandung: Refika Aditama (2010).175

<sup>22</sup>Heri Risal Bungkaes, J. H. Posumah, Burhanuddin Kiyai. *Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*. Journal “Acta Diurna” Edisi April 2013. 9

<sup>23</sup>Iga Rosalina, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012).3

## **b. Ukuran Efektivitas**

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah salah satu hal yang sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta mengitesprestasikannya. Bila dipandang dari sudut produktifitas, maka seseorang menejer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat di ukur dengan membandingkan antara rencana yang telah di tentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu di katakan tidak efektif.

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organissai ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang di kemukakn oleh Martani dan Lubis,yaitu:<sup>24</sup>

- a. Pendekatan sumber ( *resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- b. Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat

---

<sup>24</sup> Hari SB. Lubis dan Martani Husaini, *Teori Organisasi, Suatu Pendekatan Makro*, (Cet1, Jakarta:Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia , 1987), hlm. 55.

sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.

- c. Pendekatan sasaran (*goods approach*) dimana pusat perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana.

Dalam konteks ini, Ndraha menyatakan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan pencapaian (tujuan), atau dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{R}{T}$$

R adalah proses, dalam hal ini proses produksi yang terdiri dari *input*, *throughput* dan *output*. Dalam rumus ini, walaupun R kecil organisasi tetap dianggap efektif namun dengan tingkat efektivitas yang rendah. Agar R setinggi mungkin, yaitu melalui efisiensi. Dalam pemerintah mudah terjadi efektivitas, tidak efisiensi.

Dari rumus efektivitas diatas menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraan pemerintah tindakan efektivitas dapat dengan mudah dicapai, tetapi tidak dari segi efisiensi dari sisi biaya, tenaga dan waktu untuk mendapatkan efisiensi mulai dari input (masukan) harus sehemat mungkin. Dari sisi ini ada dua kemungkinan, pertama dengan *input* tetap akan menghasilkan *output* yang maksimal, dan kedua dengan *input* yang minimal menghasilkan *output* yang maksimal baik efektivitas maupun efisiensi

memerlukan landasan efektivitas.<sup>25</sup>

## 6. Teori Pendapatan

### a. Pengertian Pendapatan

Hanggar menjelaskan dalam bukunya tentang Pendapatan adalah perubahan total aset sebagai akibat dari kegiatan usaha secara bruto. Dalam suatu periode yang di peroleh dari penjualan barang dan jasa di sebut pendapatan. Pendapatan bisa juga di katakan sebagai hasil yang diperoleh dari melakukan suatu kegiatan ataupun usaha. Kegiatan yang dimaksud adalah Suatu proses terjadinya usaha atau perdagangan yang menghasilkan. Pendapatan adalah hasil dari penjualan atau jasa dalam periode waktu tertentu. Pendapatan bisa juga digambarkan dengan penghasilan dengan kata lain keuntungan atau laba. Semakin besar keuntungan/laba yang di dapat maka tingkat kemampuan pedagang untuk membiayai kegiatan usaha penjualan semakin baik. KBBI menyatakan bahwa penghasilan adalah hasil kerja usaha dan sebagainya. Pendapatan dalam laporan keuangan sebagai arus kas/hasil yang di peroleh dari pengurangan hutang dimana hasil pendapatan jasa kepada konsumen dan transaksi-transaksi penjualan barang.<sup>26</sup>

Menurut Sukirno, pendapatan merupakan hasil kerja (hasil usaha). Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya, yang dipakai di beberapa penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Pada dasarnya pendapatan

---

<sup>25</sup> Syarif Makmur, *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hlm 123-124

<sup>26</sup> Novayanti Maleha, *Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI Vol. 7, no.3 (2021): 8.*

digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada pedagang agar dapat melanjutkan keinginan-keinginan dan kewajiban-kewajiban.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sedangkan dalam Kamus Manajemen, pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.<sup>27</sup>

Secara umum pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa serta keuntungan.<sup>28</sup>

### ***b. Jenis-Jenis Pendapatan***

Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:<sup>29</sup>

- 1) Pendapatan permanen (permanent income) adalah pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji, upah. Pendapatan ini juga

---

<sup>27</sup>Adi Sutrisno and Said Usman at all, *Pengantar Sosial Ekonomi Dan Budaya Kawasan Perbatasan (Malang: Inteligencia Media, 2020)*, 144

<sup>28</sup>Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, 130

<sup>29</sup>ibid

merupakan pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).

- 2) Pendapatan sementara (transitory income) adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya.

Menurut Raharjo (2008) Pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah yang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto, termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

- b) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupnya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

- c. *Sumber Pendapatan*

- 1) Dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja.

Gaji dan upah adalah balas dan jasa terhadap ketersediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis tergantung dari produktifitasnya.<sup>30</sup> Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktifitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Keahlian (Skill) Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang di percayakan. Semakin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, karena itu gaji atau upahnya semakin tinggi.
- b. Mutu Modal Manusia (*Human Capital*) Mutu Modal Manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan dan latihan.
- c. Kondisi Kerja (*Working Conditions*) Yang dimaksud kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap

2) Dari hak milik seperti modal dan tanah (Asset Produktif)

Asset Produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya.<sup>31</sup> Ada dua kelompok asset produktif. Pertama, Asset Finansial (*financial assets*) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan dividen dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila di perjualbelikan. Kedua asset bukan finansial (*real assets*), seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

---

<sup>30</sup>Prathama Rahardja, *Suatu Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: LP, FE-UI, 2010), h. 293.

<sup>31</sup>Ibid

3) Dari pemerintah.

Pendapatan dari Pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.

***d. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan***

Secara umum, terdapat banyak hal yang mempengaruhi pendapatan. Akan tetapi dalam tinjauan perelokasian terdapat faktor utama dalam mempengaruhi pendapatan antara lain:

1) Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu yang digunakan oleh para pedagang dalam menjajakan barang dagangannya dalam sehari. Menurut Hudiyanto dalam Nazir, jam kerja adalah jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang dalam suatu waktu, yang juga menunjukkan prosentase banyaknya jam kerja yang tersedia<sup>32</sup>.

Menurut Priyandika jam kerja adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan oleh pedagang kaki lima untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan jam kerja dalam penelitian ini adalah

---

<sup>32</sup>Ukrima Ratih Tenriapati, *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kecamatan Rappocini Setelah Relokasi Ke Kanrerong Karebosi 2019*, hal 14-15



waktu yang digunakan oleh pedagang kaki lima untuk melakukan aktivitas operasional usahanya dalam satu hari kerja. Jam kerja merupakan jumlah waktu yang dipergunakan untuk aktivitas kerja. Aktivitas kerja yang dimaksudkan adalah kerja yang mendatangkan uang. Menurut Rusli, jam kerja pedagang kaki lima lebih lama dan berlangsung sepanjang hari. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pendapatannya, sehingga bekerja sebagai pedagang kaki lima adalah pekerjaan utama dan bukan sebagai pekerjaan sampingan.

Umkm termasuk dalam tenaga kerja yang kurang dimanfaatkan ditinjau dari jumlah jam kerja dan pendapatan yang diterima. Rentang waktu kerja pedagang kaki lima lebih panjang daripada rentang waktu kerja didalam entitas ekonomi secara formal yang dihitung selama kurang lebih 40 jam perminggu. Umkm sebagian besar tidak memiliki waktu libur secara teratur dan waktu kerja setiap hari dan sepanjang tahun, kecuali sakit atau ada keperluan yang tidak dapat ditinggal.<sup>33</sup> Sedangkan berdasarkan pendapatan yang diterima, antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lain terdapat variasi jumlah pendapatan yang diterima. Sedangkan Hasil Studi Ekonomi Mikro Kota palu, menyatakan bahwa menanggapi pengaturan waktu berdagang pada hari-hari atau jam-jam tertentu hanya akan mengurangi penghasilan. Maka lamanya jam kerja juga turut memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pendapatan. Dalam rentang waktu jam kerja tersebut terdapat jam kerja efisien, pada

---

<sup>33</sup>Ibid, hal 15

jam kerja efisien tersebut pedagang kaki lima memiliki peluang menjual barang dagangan yang relatif lebih tinggi.

## 2) Modal

Menurut Bambang Riyanto modal adalah hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli, ataupun kekuasaan menggunakan yang ada dalam barang modal.

Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut juga *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Modal merupakan hal yang sangat vital dalam bisnis atau perusahaan tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil membutuhkan modal untuk menjalankannya. Pada intinya modal adalah aset utama dalam menjalankan sebuah usaha atau bisnis.<sup>34</sup>

## 3) Lokasi

Teori lokasi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi. Atau dapat juga diartikan sebagai ilmu tentang alokasi secara geografis dari sumber daya yang langka, serta hubungannya atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha atau kegiatan lain (*activity*).

---

<sup>34</sup>Ibid, hal 16

Secara umum, pemilihan lokasi oleh suatu unit aktivitas ditentukan oleh beberapa faktor seperti: bahan baku lokal (*local input*), permintaan lokal (*local demand*), bahan baku yang dapat dipindahkan (*transferred input*), dan permintaan luar (*outside demand*). Selanjutnya Rambat Lupiyoandi mendefinisikan lokasi adalah tempat dimana perusahaan harus bermarkas melakukan operasi. Dalam hal ini ada 3 (tiga) yang mempengaruhi dalam pemilihan lokasi yaitu:

- a) Konsumen mendatangi pemberi barang atau jasa (perusahaan), apabila keadaannya seperti ini maka lokasi penjualan menjadi sangat penting. Perusahaan/pelaku umkm sebaiknya memilih tempat dekat dengan konsumen sehingga mudah dijangkau dengan kata lain harus strategis.
- b) Pemberi jasa atau barang mendatangi konsumen, dalam hal ini lokasi tidak terlalu penting tetapi harus diperhatikan adalah penyampaian barang dan jasa harus berkualitas.
- c) Pemberi barang atau jasa tidak bertemu langsung, berarti service provider dan konsumen berinteraksi melalui sarana lain seperti telepon, internet, surat.

#### ***e. Karakteristik Pendapatan***

Hery dan Widyawati lekok menjelaskan karakteristik pendapatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.

- 2) Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.<sup>35</sup>

### ***C. Kerangka Pemikiran***

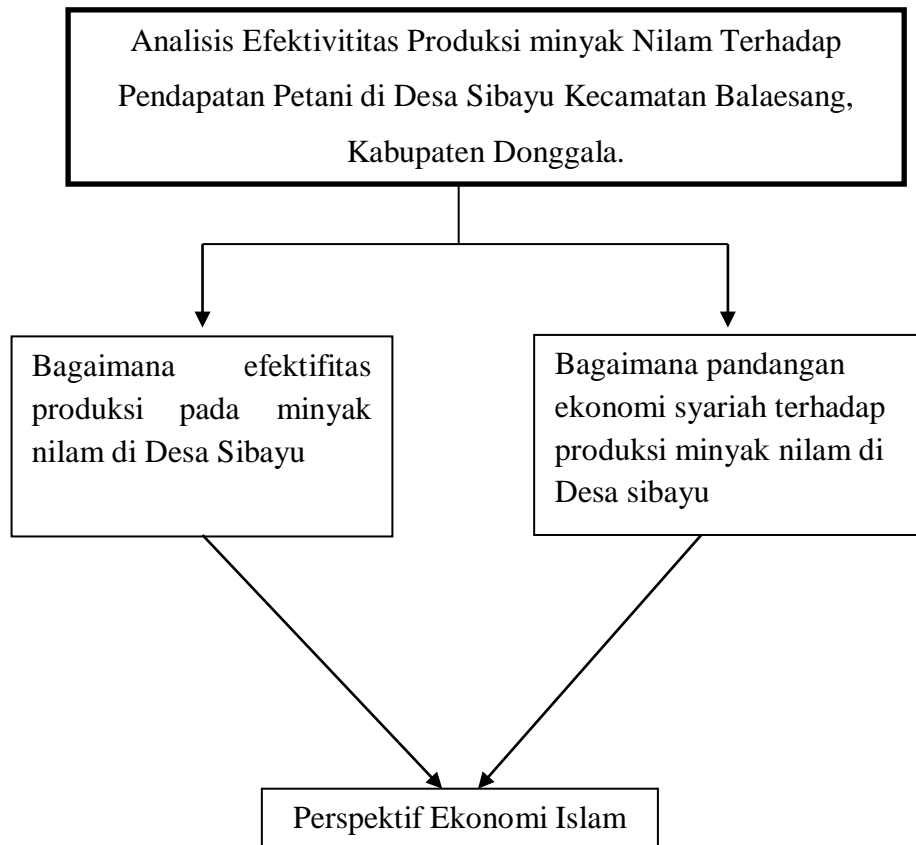
Setiap perusahaan memerlukan strategi Penjualan yang efektif dengan pasar sasaran. Untuk membuat strategi penjualan yang efektif haruslah didukung oleh konsep perencanaan yang tepat, perancangan strategi pemasaran yang efektif harus sesuai dengan visi misi dan tujuan yang jelas dari setiap perusahaan.

Adapun kerangka pemikiran dari proposal ini, dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>35</sup>Dewa Made Aris Artaman, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar*, jurnal ekonomi dan bisnis, Vol 4, no 2 (2015) : 7, hal 87-105

**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.<sup>1</sup>

Digunakannya penelitian kualitatif karena :

- 1) Dilakukan pada kondisi alamiah. Langsung ke sumber data dan penelitian merupakan instrument kunci
- 2) Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan angka-angka.
- 3) Lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *out come*.
- 4) Dilakukan analisis data secara induktif
- 5) Lebih menekankan makna.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ermawati, Nadia Rahmani, Nurdin, Analisis Transaksi Jual Beli Account Game Online Mobile Legend Menurut Perspektif Islam (study pada mobile legends community Hero Palu), *Journal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam-JIEBI* Vol.3 No.1 2021.

<sup>2</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), 22

Dengan menggunakan penelitian kualitatif di dasarkan pada judul penelitian, serta data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain, dan peneliti juga bertatap muka langsung dengan informan. Sehingga dalam hasil penelitian ini memberikan gambaran yang berkaitan dengan Pelaksanaan Produksi minyak nilam terhadap pendapatan petani di desa sibayu.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun yang menjadi lokasi penelitian pada proposal ini adalah di Desa Sibayu, Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimanakah efektivitas produksi minyak nilam terhadap pendapatan petani di desa sibayu kecamatan balaesang, kabupaten donggala. Penulis memilih lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan, antara lain:

1. Penulis telah melakukan observasi tentang keadaan ini, sehingga dirasa tepat untuk melakukan penelitian.
2. Belum ada penelitian sebelumnya tentang masalah ini di Desa Sibayu.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, peneliti sekaligus sebagai instrumen. Penelitian kualitatif juga “Penelitian Subjektif” atau “Penelitian Reflektif”, dimana peneliti melakukan pengujian sendiri secara praktis selama proses penelitian.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Sudaryono, Metodologi Penelitian, (Cet.1 : Jakarta Raja Grafindo Persada,2017), 76.

Sehingga kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan factor penentu keberhasilan suatu penelitian. Suatu penelitian tidak dapat dikatakan bersifat ilmiah bila tidak ada data yang dipercaya.

Dalam survey penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai representatif objek penelitian. Oleh karena itu, persoalan penting dalam pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah “bagaimana dapat dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan adalah representatif”.<sup>4</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi kedalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara ataupun hasil pengisian kuensioner yang biasa dilakukan oleh penelitian.<sup>5</sup>
2. Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun orang lain.<sup>6</sup> Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data yang dihimpun melalui teknik mengamati dan dokumentasi yang

---

<sup>4</sup>Burhan Bugin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Cet.10; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 77.

<sup>5</sup>Husein Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsidan Tesis Bisnis, (Cet.12 ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),42

<sup>6</sup>Ibid., 43.



menunjukkan gambaran umum tentang pelaksanaan produksi minyak nilam ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam.

3. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan buku-buku yang ada di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) DatokaramaPalu, Jurnal Penelitian, Buku Panduan, serta buku-buku yang berhubungan dengan judul skripsi

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian, kita sangat membutuhkan data dari berbagai sumber. Data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi.

Selanjutnya untuk memperoleh data atau informasi yang objektif, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### 1) Teknik Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>7</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan teknik observasi dengan cara melakukan pengamatan terkait dengan pelaksanaan Produksi minyak nilam sebelum ditinjau dalam perpektif Ekonomi Islam .

##### 2) Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>8</sup> Dengan melakukan wawancara kepada rapetani minyak Nilam di Desa

---

<sup>7</sup>Sudaryono, Metodologi Penelitia, (Cet.1 : Jakarta Raja Grafindo Persada,2017) . 212.

<sup>8</sup>Ibid., 216.

Sibayu. Menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah di siapkan dan tidak menutup kemungkinan penulis mengembangkan pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan.

### 3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu suatu metode yang dilakukan untuk data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan dokumen-dokumen lainnya. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar kegiatan-kegiatan dan rekaman yang terkait dalam permasalahan pada penelitian ini.<sup>9</sup>

## ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>10</sup> Sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh peneliti dan pembaca.

Sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpul penulis, maka langkahselanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain :

---

<sup>9</sup>Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RinekaCipta, 2008).

<sup>10</sup>Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed, III, Cet. VII, Yogyakarta:Rake Sarasin, 1996), 104.

### 1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>11</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil, wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menyaring kata-kata yang dianggap penulis tidak diperlukan bagi penelitian ini seperti gurauan dan basa-basi informan.

### 2) Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan baik terlibat maupun tidak, wawancara mendalam dan dokumentasi, selanjutnya disajikan secara sistematis sehingga mudah dibaca orang lain. Data yang disajikan harus merujuk kepada focus penelitian.<sup>12</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.<sup>13</sup> selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian di lapangan, khususnya pada Bab ke IV dari pembahasan Proposal ini.

---

<sup>11</sup>Ibid., 335.

<sup>12</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet.3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

<sup>13</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Cet.17; Bandung: Alfabeta, 2012), 249.

### 3) Verifikasi Data

Dalam verifikasi data kesimpulan awal yang dikemukakan penulis masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>14</sup>

Untuk sejumlah data dan keterangan yang masuk ke dalam pembahasan proposal ini akan diseleksi kebenarannya dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya. Dalam sebuah penelitian, verifikasi data yang dilakukan atas pernyataan yang dikemukakan informan.

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan bagi penulis sendiri maupun para pembaca terhadap penulis itu sendiri yang di mana telah berusaha mencurahkan tenaganya dalam penelitian karya tulis ilmiah ini.

---

<sup>14</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Cet.17; Bandung: Alfabeta, 2012),252.

Adapun salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data salah satunya adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>15</sup>

Teknik Triangulasi yang dimaksudkan penulis, dalam penelitian ini mencakup:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya di bandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang di hasilkan. Singkatnya yaitu: Triangulasi teori yaitu

---

<sup>15</sup>Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif, (Cet.1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori yang terkait.<sup>16</sup>

### 3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang di teliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan Bimbingan Konseling, (Cet.3; Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2013), 76.

<sup>17</sup>Reyvan Maulid Pradistya. Teknik triangulasi dalam pengolahan data kualitatif, (Banten:DOLAB, 2009), 43.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Sejarah Desa Sibayu.

Desa sibayu sebelumnya merupakan bagian dari desa sabang ( Distrik Sabang ) Desa Sibayu berasal dari kata “**vayu**” yang berarti sebuah nama pohon atau sekarang di kenal dengan pohon bayur, dimana di bawah pohon tersebut digunakan masyarakat untuk tempat berteduh dan bermusyawarah. Maka pada tahun 1890 didirikanlah sebuah kampung yang diberi nama SIBAYU yang di pimpin bapak Pairo. Pada tahun 1959 dari nama kampung vayu berubah menjadi desa yaitu desa Sibayu. Pada tahun 2004 Desa Sibayu telah memekarkan desa Malino sebagai desa Definitif dan pada tahun 2012 desa Sibayu memekarkan lagi dua Desa sekaligus yaitu Desa Sipure dan Desa Kampung Baru.

**Tabel 4.1**

#### Daftar Nama-Nama Kepala Kampung Sibayu.

| No | Nama Kepala Kampung  | Tahun Jabatan | Masa Jabatan |
|----|----------------------|---------------|--------------|
| 1  | Pairo                | 1890-1910     | 20 tahun     |
| 2  | Nantu                | 1910-1920     | 10 tahun     |
| 3  | Hi. Mahayu           | 1920-1927     | 7 tahun      |
| 4  | Hi. Landa Hi. Mahayu | 1927-1938     | 10 tahun     |
| 5  | Abd. Rahman          | 1938-1949     | 10 tahun     |
| 6  | Zainuddin Yahya      | 1949-1959     | 10 tahun     |

Tabel 4.2

## Daftar Nama-Nama Kepala Desa Sibayu

| No | Nama Kepala Desa      | Tahun Jabatan | Masa Jabatan |
|----|-----------------------|---------------|--------------|
| 7  | Lasemmang             | 1959-1970     | 10 tahun     |
| 8  | Yunus Hi. Mahayu      | 1970-1976     | 5 tahun      |
| 9  | Mustafa. Tambale      | 1976-1982     | 5 tahun      |
| 10 | Yunus Hi. Mahayu      | 1982-1988     | 5 tahun      |
| 11 | Aswin. Tarende        | 1988-1994     | 5 tahun      |
| 12 | Mahamuddin Hi. Chalid | 1994-1999     | 5 tahun      |
| 13 | Ahyar Karim Sarwele   | 1999-2012     | 12 tahun     |
| 14 | Hajrin                | 2012- 2026    | 14 tahun     |

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan sejak tahun 1890 sampai 1970 yaitu dari awal masa jabatan Bapak Pairo sampai pertengahan masa jabatan bapak Lasemmang kepemimpinan di Desa Sibayu masih disebut dengan nama kepala kampung. Sehingga bapak Lasemmang yang pertama kali yang disebut dengan nama kepala Desa Sibayu sampai dengan sekarang.<sup>1</sup>

### ***B. Keadaan Geografis.***

Desa Sibayu merupakan bagian dari wilayah administratif Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala dengan luas wilayah 27.500 hektar yang terdiri dari 5 dusun, yakni dusun 1, 2, 3, 4, dan 5. Pembagian dusun berdasarkan wilayah dengan batas-batas geografis. Dusun 1 berada di wilayah kawasan

---

<sup>1</sup> Sumber : Kantor Desa Sibayu Kec. Balaesang, 2023



pesisir, dusun 2 berada pada batas desa sibayu dengan desa malino, dusun 3 di sepanjang poros jalan utama, serta dusun 4 dan 5 berada didaerah perbukitan<sup>2</sup>

Secara geografis Desa Sibayu berada di wilayah Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah dan merupakan salah satu wilayah yang terhitung padat penduduknya. Data yang diperoleh bahwa Desa Sibayu wilayahnya berada di daerah pegunungan dan pinggiran pantai.<sup>3</sup>

Desa Sibayu berada pada jarak 132,5 km dari ibu kota provinsi, 202 km dari ibu kota kabupaten, dan 26 km dari ibu kota kecamatan. Desa ini memiliki luas wilayah 27.500 Ha dengan berbagai jenis penggunaan. Terdiri dari, kebun/ladang, pemukiman penduduk, pemakaman umum, prasarana olahraga dan pasar tradisional.

Di lihat dari batas-batas wilayah, maka Desa Sibayu memiliki batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Malino dan Desa Kampung Baru.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sipure.
3. Sebelah timur berbatasan dengan pegunungan Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Selat Makasar.

---

<sup>2</sup> Kantor Desa Sibayu Kecamatan Balaesang 2023

<sup>3</sup> Profil Desa Sibayu Kecamatan Balaesang 2023

### C. Keadaan Demografis.

Penduduk merupakan salah satu sumber daya potensi yang harus dikembangkan oleh suatu daerah untuk melaksanakan pembangunan, hal ini penting sebab, pembangunan memerlukan tenaga manusia yang terampil dan berilmu pengetahuan di dalam bidang-bidang kerja yang mendukung program pembangunan itu sendiri.

#### 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.

Aspek demografis atau kependudukan, desa sibayu mempunyai penduduk sebanyak 1856 jiwa atau 516 Kepala keluarga (KK). Sebagaimana dari jumlah tersebut terdapat sebanyak 966 (52%) jiwa penduduk laki-laki dan 890 (48%) jiwa penduduk perempuan. Jumlah tersebut menggambarkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar daripada jumlah penduduk perempuan, walaupun perbedaanya tidak jauh. Seperti tabel tersebut yang menunjukkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin.<sup>4</sup>

**Tabel 4.3**

#### **Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.**

| No | Jenis kelamin | Jumlah (jiwa) | Presentase (%) |
|----|---------------|---------------|----------------|
| 1  | Laki-Laki     | 966           | 52             |
| 2  | Perempuan     | 890           | 48             |

<sup>4</sup> Sumber : Kantor Desa Sibayu Kec. Balaesang 2023.

|  |        |      |     |
|--|--------|------|-----|
|  | Jumlah | 1856 | 100 |
|--|--------|------|-----|

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 1856 jiwa jumlah penduduk desa sibayu berdasarkan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding dari jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan.<sup>5</sup>

## 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pembagian Wilayah Perdesun.

Desa Sibayu terbagi atas 5 dusun yang dikategorikan sebagai berikut, berdasarkan data dari kantor desa tahun 2023 tentang rincian jumlah penduduk berdasarkan dusun yang ada di Desa Sibayu sebanyak 1856 jiwa dengan jumlah kepala keluarga ( KK ) sebanyak 516 KK yang tersebar di 5 dusun adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

### Jumlah penduduk berdasarkan pembagian dusun.

| Dusun     | Jumlah KK | Jumlah ( Jiwa ) | Persentase (%) |
|-----------|-----------|-----------------|----------------|
| Dusun I   | 104       | 350             | 19             |
| Dusun II  | 97        | 351             | 19             |
| Dusun III | 112       | 439             | 24             |
| Dusun IV  | 111       | 378             | 20             |
| Dusun V   | 92        | 338             | 18             |

<sup>5</sup> Sumber : Kantor Desa Sibayu Kec. Balaesang, 2023.

|        |     |      |     |
|--------|-----|------|-----|
| Jumlah | 516 | 1856 | 100 |
|--------|-----|------|-----|

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kepala keluarga ( KK ) di Desa Sibayu sebanyak 516 jiwa yang tersebar di 5 dusun. Jumlah dari penduduk keseluruhan berdasarkan pembagian dusun yang memiliki jumlah penduduk lebih banyak adalah dusun 3.<sup>6</sup>

#### **D. Keadaan Ekonomi dan Sosial Budaya.**

##### 1. Mata Pencaharian Penduduk.

Secara umum karakteristik penduduk Desa Sibayu bersifat heterogen, karena penduduknya memiliki pekerjaan yang beragam. Sumber data yang menulis.

**Tabel 4.5**

#### **Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.**

| No | Jenis pekerjaan      | Jumlah ( jiwa ) | Persentase (%) |
|----|----------------------|-----------------|----------------|
| 1  | Petani               | 850             | 84             |
| 2  | Nelayan              | 90              | 9              |
| 3  | Pegawai Negeri Sipil | 22              | 2              |
| 4  | Pedagang             | 30              | 3              |
| 5  | Montir               | 5               | 0,4            |
| 6  | Pengusaha            | 8               | 1              |

<sup>6</sup> Sumber : Kantor Desa Sibayu Kec. Balaesang 2023.

|   |                      |       |     |
|---|----------------------|-------|-----|
| 7 | Tukang Jahit         | 4     | 0,3 |
| 8 | Salon gunting rambut | 1     | 0,0 |
|   | Jumlah               | 1.010 | 100 |

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa umumnya masyarakat di desa sibayu memiliki pekerjaan sebagai petani, hal ini sesuai dengan data yang di peroleh, karena dari 1.010 penduduk yang terdaftar telah memiliki pekerjaan. Berdasarkan jumlah tersebut sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan. Nelayan ini berjumlah 90 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) Berjumlah 22 oraang, pedagang berjumlah 30 orang, montir berjumlah 5 orang, pengusaha berjumlah 8 orang, tukang jahit berjumlah 4 orang, dan salon gunting rambut berjumlah 1 orang.<sup>7</sup>

## 2. Bidang Pendidikan.

Pendidikan merupakan unsur yang paling penting dalam kehidupan seseorang karena dengan adanya pendidikan yang lebih tinggi biasanya akan lebih mudah dalam mencari pekerjaan. Berdasarkan data yang ada di Desa Sibayu salah satu aspek yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat tersebut yaitu kurangnya biaya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Fasilitas pendidikan di Desa Sibayu yaitu terdapat 2 (Dua) unit Taman Kanak-Kanak (TK), 3 (Tiga) unit Sekolah Dasar (SD), 1 ( Satu ) unit

---

<sup>7</sup> Sumber : Kantor Desa Sibayu Kec. Balaesang 2023.

Sekolah Menengah Pertama (SMP), Serta 1 (Satu) unit Sekolah Menengah Atas (SMA), Sedangkan perguruan tinggi harus ke ibu kota provinsi di palu.

### 3. Bidang Kesehatan.

Bagi seorang manusia kesehatan merupakan hal yang paling penting dalam hidup dalam melakukan semua aktifitas baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan menyangkut orang banyak. Hidup sehat terutama bagi masyarakat Desa Sibayu memiliki arti sebagai suatu keadaan dimana mereka tidak sakit dan dapat beraktifitas untuk memenuhi kebutuhannya.

Pelayanan kesehatan di Desa Sibayu juga seperti posyandu dilakukan sebanyak 3 kali dalam sebulan dibagi dalam 3 tahap yaitu, posyandu Balita, Remaja, dan Lansia agar masyarakat bisa mengecek kesehatan mereka. Selain itu, pemerintah menyediakan pelayanan kesehatan bahkan menggratiskan atau membebaskan dari biaya bagi masyarakat yang memiliki BPJS Kesehatan. Sedangkan masyarakat yang tidak memiliki BPJS harus membayarnya. berdasarkan data yang diperoleh sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Desa Sibayu terdiri dari 1 unit Puskesmas Pembantu ( Pustu ), dan 2 unit Posyandu.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sumber : Kantor Desa Sibayu Kec. Balaesang 2023.

#### 4. Bidang Agama.

Desa Sibayu merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Donggala Kecamatan Balaesang yang masyarakatnya bersifat heterogen yang terdiri dari beberapa etnis suku, dan agama. Kehidupan sosial mereka tetap berpegang teguh pada prinsip kebersamaan dan kekeluargaan, saling menghormati antar sesama umat beragama, hal itu dapat tercapai karena pembinaan mental yang dilakukan oleh masing-masing tokoh agama setempat.

#### ***E. Ukuran efektifitas produksi minyak nilam terhadap pendapatan petani di Desa Sibayu.***

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang di kemukakan oleh Martani dan Lubis, yaitu:

1. Pendekatan sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.<sup>9</sup>

pendekatan sumber pada produksi minyak nilam antara lain, lahan pertanian dan alat penyulingan.

---

<sup>9</sup> Hari SB. Lubis dan Martani Husaini, *Teori Organisasi, Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta:Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia,1987), hlm. 55.

a. Lahan

Lahan pertanian nilam biasanya dipilih petani dengan hati-hati untuk memastikan kondisi tanah yang subur, ketersediaan air yang cukup, dan paparan sinar matahari yang optimal. Di lahan ini, petani melakukan kegiatan seperti penanaman bibit nilam, pemupukan, pengairan, dan pemangkasan tanaman untuk memastikan pertumbuhan dan kualitas yang baik. Dalam budidaya nilam, petani juga perlu memperhatikan kebersihan lahan dan perlindungan terhadap hama dan penyakit tanaman.

Sebagaimana di jelaskan oleh bapak fahri selaku petani nilam beliau mengatakan bahwa :

“Untuk modal awal <sup>10</sup>membuka lahan pertanian dengan luas ½ Ha saya mengeluarkan modal sebesar Rp.2.000.000 untuk membersihkan lahan agar dapat di tanami bibit nilam, selain itu perlu di perhatikan kondisi tanah, karena tanah yang terlalu lembap dan terlalu kering dapat mempengaruhi kualitas tanaman nilam”.

Hal serupa juga di sampaikan oleh bapak asdar selaku petani nilam beliau mengatakan bahwa:

“Luas lahan yang saya gunakan untuk menanam nilam hampir sama dengan petani- petani yang lain kurang lebih ½ Ha. Dan saya membayar orang dengan biaya buruh kurang lebih Rp.2.000.000 untuk membantu membersihkan lahan tersebut sebelum di lakukan penanaman karena sebelumnya rumputnya sudah sangat rimbun”.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa petani nilam di Desa Sibayu memperhatikan kondisi lahan yang akan di kelolah dan rata-rata memiliki lahan ½ Ha dengan modal membuka lahan Rp. 2.000.000

---

<sup>10</sup> Fahri, petani nilam, wawancara oleh penulis di sibayu, 12 juni 2023

<sup>11</sup> Asdar, petani nilam, wawancara oleh penulis di sibayu, 11 juni 2023



## b. Penyulingan

Penyulingan nilam merupakan proses penting dalam menghasilkan minyak nilam yang berkualitas. Setelah dilakukan panen, daun dan batang nilam akan melewati tahap penyulingan untuk memisahkan minyak nilam dari bahan tanaman lainnya. Proses dimulai dengan pengeringan daun dan batang nilam untuk mengurangi kadar airnya. Kemudian, bahan kering tersebut dimasukkan ke dalam alat penyulingan, yang menggunakan uap air untuk memisahkan minyak dari bahan tanaman. Pada suhu tertentu, minyak nilam menguap dan kemudian kembali menjadi bentuk cair. Hasil akhirnya adalah minyak nilam murni yang memiliki aroma yang kuat. Proses penyulingan nilam membutuhkan ketelitian dan pengetahuan yang baik untuk menghasilkan minyak nilam yang berkualitas tinggi.

Sebagaimana di jelaskan oleh bapak surip selaku petani nilam yang memiliki penyulingan beliau mengatakan bahwa :

“ penyulingan sangat penting karena penyulingan merupakan salah satu proses untuk memproduksi minyak nilam dengan sistem uap sehingga menghasilkan minyak nilam. penyulingan yang saya buat yaitu penyulingan tradisonal dan bahan bakar yang saya gunakan biasanya menggunakan kayu atau sabut kelapa dengan lama penyulingan 8 jam. selain untuk menyuling nilam pribadi, saya juga menyewakan penyulingan kepada petani nilam, di karenakan petani di sini belum ada yg memili penyulingan sendiri untuk biaya sewa yaitu Rp.350.000 dalam sekali suling, dengan biaya tersebut petani langsung terima minyak.”<sup>12</sup>

Penuturan lain juga di sampaikan oleh bapak Asdar selaku petani nilam beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>12</sup> Surip, petani nilam yang memiliki penyulingan, wawancara oleh penulis di sibayu, 10 juni 2023

“ Untuk penyulingan saya masih menyewa Karenakan untuk membuat penyulingan membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga kami menyewa penyulingan pada pak surip dengan membayar Rp. 350.000 dalam sekali suling dan rata-rata menghasilkan minyak 5 kg, untuk sekali panen bisa sampai 6 kali penyulingan”.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata petani di desa Sibayu belum memiliki alat penyulingan sendiri sehingga petani menyewa penyulingan dengan biaya Rp.350.000 dalam sekali suling dan dalam sekali panen petani dapat melakukan penyulingan 6 kali sehingga jika di kalikan  $350.000 \times 6 = 2.100.000$ .

2. Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.<sup>14</sup>

Pendekatan proses dalam produksi minyak nilam adalah sebagai berikut:

a. Proses penanaman

Untuk proses penanaman dilakukan dengan cara pengelolaan lahan terlebih dahulu, kemudian tanaman nilam ditanam dengan jarak masing-masing 20cm kemudian di tutup menggunakan bekas minuman gelas dan di buka kembali setelah 1-2 minggu. Biaya penanaman dalam  $\frac{1}{2}$  Ha kebun nilam dilakukan oleh 2 orang tenaga kerja. Waktu penanaman dalam  $\frac{1}{2}$

---

<sup>13</sup> Asdar, petani nilam, wawancara oleh penulis di sibayu, 11 juni 2023

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 55

Ha tersebut selama 3 hari dengan biaya Rp 480. 000 dengan luas lahan  $\frac{1}{2}$  Ha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Asdar, selaku petani nilam mengatakan bahwa:

“jadi untuk proses penanaman saya dengan luas  $\frac{1}{2}$  Ha masih menggunakan cara tradisional yaitu ditanam secara langsung serta di tutup menggunakan bekas minuman gelas, dengan jarak 20 cm. Setelah satu minggu dilakukan penyemprotan rumput disekitaran pohon nilam yang ditanam tersebut. Setelah dua minggu baru dibuka dari penutupnya dan saya membayar 2 orang buruh untuk membantu menanam selama 3 hari dengan biaya Rp.160.000 untuk 2 orang .<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sarifudin mengatakan bahwa:

“kalau di tanya proses penanaman kami di Sibayu masih menggunakan cara yang biasa, yaitu ditanam secara langsung dengan jarak 20 cm, kemudian di tutup menggunakan bekas minuman gelas dan kemudian di buka setelah dua minggu kedepan. Namun sebelum di buka di lakukan penyemprotan terlebih dahulu”<sup>16</sup>

.Maka dari itu berdasarkan hasil wawancara, bahwa proses penanaman masih menggunakan alat tradisional dan petani mengeluarkan biaya untuk buruh  $\text{Rp.160.000} \times 3 = \text{Rp.480.000}$

#### b. Proses perawatan

Perawatan tanaman nilam tidak terlalu sulit di desa sibayu ini, karena kondisi tanah cocok untuk tanaman nilam dan tanaman nilam tersebut tidak perlu perawatan khusus. Pemupukan hanya

<sup>15</sup> Asdar, petani nilam, wawancara oleh penulis di sibayu, 11 juni 2023

<sup>16</sup> Sarifudin, petani nilam, wawancara oleh penulis di sibayu, 12 juni 2023

dilakukan oleh petani jika ada tanaman yang kurang bagus. Jika ada tanaman yang kurang bagus, maka pemupukan dilakukan 2 kali dalam satu tahun sebanyak 3 kg pupuk dalam  $\frac{1}{2}$  Ha tanaman nilam dengan biaya  $\pm$  Rp 20.000 dalam satu tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Asdar mengatakan bahwa:

“kalau perawatan, cara kami merawat tanaman nilam ini yaitu dengan membersihkan rumput yang ada di sekitar tanaman nilam tersebut agar tidak menghambat pertumbuhan nilam. kemudian pemberian pupuk agar tanaman nilam tumbuh dengan subur, maka dari itu perawatannya dilakukan secara rutin agar tanaman nilam hasilnya sesuai dengan yang di harapkan”.<sup>17</sup>

Penuturan lain juga di sampaikan oleh bapak surip selaku petani nilam yang memiliki penyulingan:

“Perawatan tanaman tidak terlalu sulit kita cukup membersihkan rumput yang menghambat pertumbuhan nilam, biasa di bersihkan dengan cara di semprot ataupun di pacul, kemudian kadang terdapat tanaman yang kerdil atau terkena penyakit”.<sup>18</sup>

### c. Proses panen

Proses panen nilam dilakukan 3 kali masa panen dalam satu tahun dengan luas lahan  $\frac{1}{2}$  Ha. Setelah nilam berumur 5 bulan pertama baru bisa melakukan proses pemanenan. Proses panen di mulai dari melakukan pemotongan terhadap tanaman nilam yang sudah bisa untuk di panen. Bagian yang dipanen

---

<sup>17</sup> Asdar, petani nilam, wawancara oleh penulis di sibayu, 11 juni 2023

<sup>18</sup> Surip, petani nilam yang memiliki penyulingan, wawancara oleh penulis di sibayu, 10 juni 2023

adalah cabang dari tingkat dua keatas sekitar 20 cm di atas tanah. Biasanya disisakan satu cabang ditingkat pertama untuk mempercepat tumbuhnya tunas baru. Dan proses panen tersebut lebih baik dilakukan pada pagi hari supaya pertumbuhan untuk tunas baru semakin bagus.

Biaya yang di butuhkan selama melakukan proses pemanenan dalam  $\frac{1}{2}$  Ha kebun nilam dilakukan oleh 2 orang tenaga kerja selama 2 hari kerja. Dengan upah rata-rata tenaga kerja untuk  $\frac{1}{2}$  Ha lahan Rp 50.000/ hari. Jika ditotal maka biaya upah yang harus dikeluarkan untuk 1 kali panen adalah Rp 200.000. Karena panen nilam dalam 1 tahun ada 3 kali maka upah yang harus dikeluarkan untuk tenaga kerja adalah Rp 600.000.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak hamaludin selaku petani nilam mengatakan:

“Kalau untuk panen biasanya saya saya memperkerjakan 2 orang dengan biaya masing-masing 50.000 per dua hari untuk membantu memanen. Proses panen di mulai dari melakukan pemotongan terhadap tanaman nilam yang sudah bisa untuk di panen. Bagian yang dipanen adalah cabang dari tingkat dua keatas sekitar 20 cm di atas tanah. Biasanya disisakan satu cabang ditingkat pertama untuk mempercepat tumbuhnya tunas baru. Kemudian di ikat dan di muat menggunakan gerobak dengan biaya 100.000 per gerobak”<sup>19</sup>

Penuturan lain juga di sampaikan oleh bapak fahri

---

<sup>19</sup>Hamaludin, petani nilam, Wawancara oleh penulis di Sibayu, 11 juni 2023

selaku petani nilam beliau mengatakan:

“Proses panen nilam saya lakukan 3 kali masa panen dalam satu tahun dengan luas lahan  $\frac{1}{2}$  Ha. Setelah nilam berumur 4 bulan pertama baru bisa di pemanen dengan menggunting nilam dan menyisahkan sedikit cabang supaya bisa tumbuh kembali, Kadang saya sisahkan sedikit di jadikan bibit. lalu di sewakan gerobak untuk memuatnya turun ke kampung”.<sup>20</sup>

d. Proses pengolahan

“Setelah selesai proses pemanenan lanjut pada proses pengolahan. Saat proses pengolahan dimulai dari proses pemotongan atau dicincang menggunakan alat cincang, Kemudian proses penjemuran di bawah sinar matahari 2-3 hari tergantung dari cuaca. Lalu Setelah penjemuran selesai nilam tersebut siap untuk di kukus atau di suling menggunakan alat tradisional.

Saat pengkukusan dimulai petani menggunakan kayu bakar untuk mengkukus nilam tersebut dan membutuhkan air saat proses produksi di lakukan. Nilam yang sudah di olah atau di produksi bisa menghasilkan minyak 4-6 kg seharga 500.000 dan lama waktu penyulingan adalah selama 8 jam.

Pengolahan nilam dengan luas  $\frac{1}{2}$  Ha dapat dilakukan 8 kali prodoksi atau 8 kali penyulingan dalam 3 hari, dan nilam

---

<sup>20</sup>Fahri, petani nilam, Wawancara oleh penulis di Sibayu, 12 juni 2023

yang siap untuk di produksi atau siap untuk di suling dalam satu kali sulingan yaitu 15- 20 karung besar dalam satu kukus atau sulingan dan biaya sewa yang dibutuhkan saat pengolahan 350.000 / satu kali suling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak asdar selaku petani nilam mengatakan bahwa:

“Setelah selesai proses pemanenan lanjut pada proses pengolahan. Saat proses pengolahan dimulai dari proses pemotongan atau dicincang menggunakan alat cincang dengan menggunakan tenaga kerja 2 orang, dengan biaya buruh 100.000/gerobak dan total dalam sekali panen dengan luas  $\frac{1}{2}$  Ha 10 gerobak, Kemudian proses penjemuran di bawah sinar matahari 2-3 hari tergantung dari cuaca. Lalu Setelah penjemuran selesai nilam tersebut siap untuk di kukus atau disuling dengan membayar alat penyulingan 350.000 dalam sekali suling, Karena petani di sini tidak mempunyai alat kukus sendiri karena biaya untuk membuat penyulingan cukup besar”.<sup>21</sup>

Penuturan lain juga di sampaikan oleh bapak sarifudin selaku petani nilam beliau mengatakan:

“Untuk pengolahan disini yang pertama yaitu di cincang menggunakan alat yang di rakit biasa kami menggunakan 2 orang tenaga kerja untuk melakukan pemotongan atau mencincang nilam setelah di cincang nilam kemudian di jemur di bawa sinar matahari selama 2-3 hari kemudian nilam yang kering di masukkan ke dalam karung yang berukuran besar untuk selanjutnya di suling. Kalau untuk penyulingan kami menggunakan penyulingan pak surip dengan biaya 350.000 dalam sekali suling.dalam sekali suling bisa menghasilkan 4-6 kg minyak nilam”.<sup>22</sup>

Penuturan lain juga di sampaikan oleh bapak surip selaku

---

<sup>21</sup> Asdar, petani nilam, Wawancara oleh penulis di Sibayu, 11 juni 2023

<sup>22</sup> Sarifudin, petani nilam, Wawancara oleh penulis di Sibayu, 12 juni 2023

petani nilam yang memiliki penyulingan beliau mengatakan:

“Untuk proses pengolahan saya juga membayar orang untuk mencincang nilam setelah di cincang kemudian di jemur di bawah sinar matahari kurang lebih 2-3 hari tergantung pada cuaca. lalu di suling dan saya membayar 2 orang pekerja untuk melakukan penyulingan dengan biaya 100.000 per satu kali suling dan masih menggunakan penyulingan yang tradisional. waktu yang di butuhkan dalam proses penyulingan yaitu 8 jam dengan menggunakan kayu bakar atau sabut kelapa. Kemudian minyak yang keluar di simpan di jergen”.<sup>23</sup>

e. Pemasaran

Pemasaran minyak nilam di desa Sibayu ini langsung kepada pemilik penyulingan yang ada di desa sibayu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak asdar selaku petani nilam beliau mengatakan bahwa:

“Pemasaran minyak nilam di desa sibayu ini langsung kepada pemilik penyulingan nilam yaitu pak surip. Dengan harga 500.000/ kg minyak”.<sup>24</sup>

Penuturan lain juga di sampaikan oleh bapak fahri selaku petani nilam beliau mengatakan

“Setelah di suling minyak nilam yang saya peroleh 4-6 kg dalam sekali suling. kemudian saya jual ke pemilik penyulingan dengan harga 500.000/ kg”.<sup>25</sup>

3. Pendekatan sasaran (*goods approach*) dimana pusat perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang

---

<sup>23</sup> Surip, petani nilam yang memiliki penyulingan, Wawancara oleh penulis di Sibayu, 10 juni 2023

<sup>24</sup> Asdar, petani nilam, Wawancara oleh penulis di Sibayu, 11 juni 2023

<sup>25</sup> Fahri, petani nilam, Wawancara oleh penulis di Sibayu, 12 juni 2023



sesuai dengan rencana<sup>26</sup>. pendekatan sasaran pada produksi minyak nilam yaitu:

a. Jumlah produksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak asdar selaku petani nilam beliau mengatakan bahwa:

“Untuk Jumlah produksi yang saya peroleh dalam sekali panen rata-rata yaitu 30 kg dengan luas lahan ½ Ha”.<sup>27</sup>

Penuturan lain juga di sampaikan oleh bapak fahri selaku petani nilam beliau mengatakan

“Kalau untuk jumlah produksi tergantung pada luas lahan yang di tanam dan kandungan minyak dari tanaman nilam, tapi rata-rata dalam sekali panen, petani memperoleh kurang lebih 30 kg.”<sup>28</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi minyak nilam tergantung pada luas lahan dan kandungan minyak, dengan rata-rata yang petani peroleh dalam sekali panen yaitu 30 kg.

***B. Analisis Efektivitas Produksi Minyak Nilam Pada Pendapatan Petani Di Desa Sibayu***

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, proses produksi minyak nilam yang dilakukan oleh petani nilam di desa Sibayu ini masih membayar atau menyewa alat kukus atau bisa disebut dengan sulingan minyak nilam. Dan minyak

---

<sup>26</sup> Ibid, hlm.55

<sup>27</sup> Asdar, petani nilam, Wawancara oleh penulis di Sibayu, 11 juni 2023

<sup>28</sup> Fahri, petani nilam, Wawancara oleh penulis di Sibayu, 12 juni 2023

yang diproduksi para petani tersebut rata-rata menghasilkan minyak 5 kg per satu kali produksi

Dan petani tersebut ada juga mengalami kendala-kendala seperti keadaan cuaca saat memproduksi, kadang adanya penyakit pada saat pertumbuhan, dan penggunaan teknologi yang masih kurang. Akan tetapi karena kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dan juga salah satu sumber pendapatan di daerah ini maka petani melakukan produksi terhadap minyak nilam meskipun masih membayar atau menyewa penyulingan.

Berdasarkan teori produksi, produksi adalah menciptakan manfaat atas suatu benda. Secara terminologi, kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Secara umum produksi adalah penciptaan guna (*utility*) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi tertentu.<sup>29</sup>

Untuk memproduksi minyak nilam tersebut petani membutuhkan biaya. Dilihat dari teori produksi tentang biaya, biaya dalam pengertian produksi ialah semua beban yang harus ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu produksi. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksi perusahaan tersebut.

---

<sup>29</sup> Idri, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenada media Group, 2015) hlm 61.

Biaya produksi dapat meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

1. Bahan-bahan pembantu atau penolong
2. Penyusutan peralatan produksi
3. Uang modal, sewa
4. Biaya penunjang seperti biaya angkut, biaya administrasi, pemeliharaan, biaya listrik, biaya keamanan dan asuransi
5. Biaya pemasaran seperti biaya iklan<sup>30</sup>

Dalam memproduksi minyak nilam membutuhkan biaya dari proses penanaman sampai ke pemasarannya. Supaya lebih jelas biaya- biaya dari penanaman sampai ke pemasaran di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Biaya-Biaya Petani Yang Tidak Memiliki Penyulingan Dalam Memproduksi Minyak Nilam**

| No | Jenis biaya      | Jumlah (Rp) | Keterangan   |
|----|------------------|-------------|--|
| 1  | Biaya penanaman  | 480.000     | 2 orang tenaga kerja dalam 3 hari kerja dengan luas lahan ½ Ha                         |
| 2  | Biaya Perawatan  | 180.000     | Penggunaan racun rumput 2 botol dan pupuk dalam ½ Ha                                   |
| 3  | Biaya panen      | 1.200.000   | 2 orang pekerja dan biaya angkut gerobak dalam memanen dengan luas ½ Ha                |
| 4  | Biaya Pengolahan | 3.100.000   | 2 orang tenaga kerja untuk pemotongan atau mencincang nilam dan biaya sewa penyulingan |
|    | Total biaya      | 4.960.000   |  |

*Sumber : dari hasil penelitian*

Berdasarkan dari tabel jumlah biaya di atas penulis perlu menganalisis

<sup>30</sup> Erlina Rufaidah, *Ilmu Ekonomi*. ( Yogyakarta : Graha Ilmu. 2015). hlm 44 45.

mengenai efektivitas produksi minyak nilam pada pendapatan petani di desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. Proses produksi minyak nilam para petani dengan luas lahan  $\frac{1}{2}$  Ha dalam 1 tahun dengan total biaya sebanyak Rp 4.960.000. Petani menghasilkan minyak dalam satu kali produksi rata-rata 4-6 kg dengan harga jual Rp 500.000.

Menurut riset yang dilakukan, harga minyak nilam per kg Rp.500.000, dimana nilam ini memiliki 3 kali masa panen dalam setahun dimana masa panen ini berhubungan dengan hasil yang diperoleh oleh petani minyak nilam yaitu dalam 1 kali panen dalam satu tahun dengan luas lahan  $\frac{1}{2}$  Ha biasanya petani dapat menghasilkan 25-35 kg minyak nilam. Dengan harga berlaku, rata-rata Rp 500.000/kg. Maka rata-rata penghasilan kotor petani satu kali panen adalah Rp.  $500.000 \times 30 \text{ kg} = \text{Rp.}15.000.000$ . Karena petani dalam satu tahun dapat memanen tiga kali dalam satu tahun maka total penerimaan kotor petani adalah:  $3 \times \text{Rp.} 15.000.000 = \text{Rp.} 45.000.000$ .

Untuk mengetahui keuntungan bersih petani nilam dalam satu tahun maka, penghasilan kotor dikurangi modal dan biaya sehingga diperoleh penghasilan bersih petani sebanyak  $\text{Rp.} 45.000.000 - \text{Rp.} 2.000.000 - \text{Rp.} 4.960.000 \times 3 = \text{Rp.} 28.120.000$ . Dari modal dan biaya-biaya yang di keluarkan selama proses produksi selama 1 tahun membayar sulingan, petani mendapatkan untung sebesar Rp. 28.120.000.

Jika di bandingkan dengan petani yang memiliki penyulingan, hasil penelitian yang penulis peroleh yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Biaya-Biaya Petani Yang Memiliki Penyulingan Dalam**  
**Memproduksi Minyak Nilam**

| No | Jenis biaya      | Jumlah (Rp) | Keterangan   |
|----|------------------|-------------|--|
| 1  | Biaya penanaman  | 480.000     | 2 orang tenaga kerja dalam 3 hari kerja dengan luas lahan ½ Ha                                       |
| 2  | Biaya Perawatan  | 180.000     | Penggunaan racun rumput 2 botol dan pupuk dalam ½ Ha   |
| 3  | Biaya panen      | 1.200.000   | 2 orang pekerja dan biaya angkut gerobak dalam memanen dengan luas ½ Ha                              |
| 4  | Biaya Pengolahan | 1.600.000   | 2 orang tenaga kerja untuk pemotongan atau mencincang nilam dan biaya tenaga kerja untuk penyulingan |
|    | Total biaya      | 3.460.000   |  |

*Sumber : dari hasil penelitian*

Berdasarkan dari tabel jumlah biaya di atas produksi minyak nilam pada pendapatan petani yang memiliki penyulingan minyak nilam dengan luas lahan ½ Ha dalam 1 tahun dengan total biaya sebanyak Rp 3.460.000. Petani menghasilkan minyak dalam satu kali produksi rata-rata 4-6 kg dengan harga jual Rp 600.000. karena beliau menjualnya langsung ke makasar.

Dengan harga minyak nilam per kgRp.600.000, dimana nilam ini memiliki 3 kali masa panen dalam setahun dimana masa panen ini berhubungan dengan hasil yang diperoleh oleh petani minyak nilam yaitu dalam 1 kali panen dalam satu tahun dengan luas lahan ½ Ha biasanya petani dapat menghasilkan 25-35 kg minyak nilam. Dengan harga berlaku, rata-rata Rp 600.000/kg. Maka rata-rata penghasilan kotor petani yang memiliki penyulingan satu kali panen adalah Rp.  $600.000 \times 30 \text{ kg} = \text{Rp.}18.000.000$ . Karena petani dalam satu tahun dapat memanen tiga kali dalamsatu tahun maka total penerimaan kotor petani adalah: 3

× Rp. 18.000.000 =Rp. 54. 000.000.

Untuk mengetahui keuntungan bersih petani nilam dalam satu tahun maka, penghasilan kotor dikurangi modal dan biaya sehingga diperoleh penghasilan bersih petani sebanyak Rp. 54.000.000 – Rp. 2.000.000 modal awal – Rp. 3.460.000 x 3 = Rp. 41. 620.000.

Dari modal dan biaya-biaya yang di keluarkan selama proses produksi selama 1 tahun , petani yang memiliki penyulingan mendapatkan untung sebesar Rp. 41. 620.000.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, ternyata dari hasil perbandingan yang penulis lakukan antara petani yang menyewa penyulingan dengan petani yang memiliki penyulingan ternyata terjadi perbedaan harga atau perbedaan keuntungan. Maka penulis menyimpulkan bahwa, efektivitas produksi minyak nilam pada pendapatan petani di desa sibayu ini belum bisa dikatakan efektif terhadap pendapatan para petani, di karenakan tidak memenuhi syarat efektif pada pendekatan sumber dan pendekatan sasaran,yaitu karena petani belum memiliki penyulingan sendiri dan keuntungan yang di peroleh lebih kecil di dibandingkan dengan petani yang memiliki penyulingan.

### ***C. Pandangan ekonomi syariah terhadap produksi minyak nilam di desa sibayu***

Dilihat dari perspektif ekonomi islam produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah kegunaan (nilai guna) manfaat suatu barang atau merupakan upaya atau kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang dengan

memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan masyarakat. Sesuai dengan QS:

Al-Qashas ayat 73 yang berbunyi:

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمْ لَيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ  
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya: “Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya”.<sup>31</sup>

Pergantian siang dan malam dengan fungsinya masing-masing, yaitu siang digunakan untuk berusaha mencari rezeki dan malam digunakan untuk istirahat dan melepaskan lelah, sehingga pulih kembali tenaga yang telah dipergunakan pada siang harinya, adalah merupakan rahmat besar dari Allah yang tak ternilai harganya dan wajib disyukuri. Nikmat yang tak disyukuri akan hilang lenyap dicabut dan ditarik kembali oleh Allah. Sebaliknya nikmat yang disyukuri dengan memanfaatkannya sebaik-baiknya sesuai dengan perintah Allah, akan bertambah terus.<sup>32</sup>

Seperti firman Allah dalam surat Al- Jumuah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Bandung: CV PenerbitDiponegoro, (2010).

<sup>32</sup>Kementrian Agama Ri, Ayat dan Tafsir, Cet.1 (Bandung: Diponegoro,2008)

*Terjemahnya: "apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".<sup>33</sup>*

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya Allah SWT memerintahkan setiap muslim untuk berusaha dan memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Islam memang menganjurkan ummatnya untuk giat belajar mencari rezki yang halal di jalan Allah. Sesuai dengan dampak yang ditimbulkan dari memproduksi nilam yaitu bertambahnya penghasilan masyarakat. Dengan hasil yang mereka terima dari usaha tersebut, mereka bisa meningkatkan penghasilan keluarga serta mampu memenuhi kebutuhan pokok.

Islam juga mendorong ummatnya untuk mencari rezki yang berkah, mendorong berproduksi, dan menekuni aktifitas ekonomi di berbagai bidang usaha seperti pertanian, perkebunan, perdagangan, industri maupun pertambangan.

Sama seperti yang dilakukan oleh petani nilam di desa Sibayu dimana mereka berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan mengusahakan nilam sebagai mata pencarian dan juga dapat meningkatkan tarap kehidupannya.

Selain itu peneliti akan menganalisis pandangan ekonomi syariah terhadap produksi minyak nilam di desa Sibayu dengan menggunakan prinsip ibadah (*al-tauhid*), keadilan (*al-'adl*), tanggung jawab (*fard*), kejujuran/kebaikan (*Ihsan*).<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Departemen Agama RI. AL-hikma dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro,2008)

<sup>34</sup> Aris Baidowi "Etika Bisnis Perspektif Islam" Jurnal Hukum Islam (JHI) 9, No 2 (2011): 241 (239-250)



## 1. Tauhid ibadah (*Tauhid*)

Secara bahasa, tauhid merupakan bentuk maṣḍar dari kalimat waḥḥadayuwahḥidu-tauhīdan, artinya mengesakan. Sedangkan menurut istilah, tauhid adalah mengesakan Allah subḥānahu wa ta’ālā dalam ulūhiyyah, rubūbiyyah, nama-nama dan sifat-sifat-Nya<sup>35</sup>. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Ikhlās ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Terjemahnya “Katakanlah, ‘Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia’.”

Menurut ulama-ulama ahlusunah, tauhid ialah bahwa Allah subḥānahu wa ta’ālā itu Esa dalam zat-Nya, tidak terbagi-bagi. Esa dalam sifat-sifat-Nya yang azali, tiada bandingan bagi-Nya dan Esa dalam perbuatan-perbuatan-Nya tiada sekutu bagi-Nya.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Surip selaku petani nilam yang memiliki penyulingan beliau mengatakan:

“Pada waktu sholat tiba produksi di hentikan sejenak dan istirahatkan untuk melaksanakan sholat dan saat hari besar agama libur, supaya tuhan memberkahi dan menambahkan nikmat dari produksi nilam saya”.<sup>37</sup>

<sup>35</sup>Umar Bin Su’ud Al-Ied, *Tauhid; Ahammiyatuhu Wa Tsamaratuhu*, Riyadh: Al-Maktab Al- Ta’awuni Li Al-Dakwah Wa Al-Irsyad, 1419 H, 8

<sup>36</sup> Abu Al-Fath Muhammad Abd Al-Karim Bin Abi Bakr Ahmad Al-Syahrastani, *Al-Milal Wa An-Nihal*, (Bairut-Libanon: Daar Al-Fikr, 2005), 32.

<sup>37</sup> Surip, petani nilam yang memiliki penyulingan, Wawancara oleh penulis di Sibayu, 10 juni 2023

Jadi dapat disimpulkan bahwa Produksi minyak nilam di desa sibayu sudah memenuhi prinsip ekonomi islam dalam hal Tauhid ibadah (*Tauhid*). Dalam melakukan produksi minyak nilam selalu mengedepankan ibadah.

## 2. keadilan (*al- 'adl*)

Dalam segala kegiatan berbisnis, islam mewajibkan setiap pengusaha untuk berbuat adil dalam menjalankan bisnisnya, bahkan kepada pihak yang tidak disukai sekalipun. Dapat dilihat dari firman Allah Swt di surah Al- Maidah ayat 8:<sup>38</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَنَاةُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اْعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya: “*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki keadilan, bahkan jika kamu bersaksi untuk kepentingan orang dekatmu, maka kamu pun harus bersaksi terhadapnya meskipun merugikannya. Demikian juga sebagaimana kamu bersaksi yang merugikan musuhmu, maka kamu pun harus

---

<sup>38</sup>Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha. Alfabet, 2013

bersaksi meskipun menguntungkannya walaupun ia orang kafir atau ahli bid'ah, yakni harus adil dan menerima yang hak jika terkadang muncul darinya, dan tidak boleh menolak kebenaran karena diucapkan olehnya, bahkan yang demikian adalah kezaliman.<sup>39</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bapak surip selaku petani yang memiliki penyulingan beliau mengatakan:

“Pada saat proses penyulingan saya tidak membeda- bedakan antara petani satu dengan lainnya misalnya pada waktu penyulingan dan dalam menentukan sewa untuk penyulingan dengan harga 350.000 ke setiap petani tanpa ada perbedaan”.<sup>40</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Produksi minyak nilam di desa sibayu sudah memenuhi prinsip ekonomi islam dalam hal keadilan (*al-'adl*) yang memiliki arti berperikemanusiaan. Dalam melakukan produksi minyak nilam selalu mengedepankan keadilan dan saling mengormati.

### 3. Tanggung jawab (*fard*)

Penerimaan pada prinsip tanggung jawab individu ini berarti setiap orang akan diadili secara personal di hari kiamat kelak. Tidak ada satu cara pun bagi seseorang untuk melenyapkan perbuatan-perbuatan jahatnya kecuali dengan memohon ampunan Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.<sup>41</sup> Sebagaimana Firman Allah Swt dalam surah Al- Anam ayat 164 :

---

<sup>39</sup> Kementrian Agama Ri, Ayat dan Tafsir, Cet.1 (Bandung: Diponegoro,2008)

<sup>40</sup> Surip, petani nilam yang memiliki penyulingan, Wawancara oleh penulis di Sibayu, 10 juni 2023

<sup>41</sup>Ibid...125

قُلْ أَغْيَرَ اللَّهُ أَبْعِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۗ  
وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Terjemahnya

*“Katakanlah (Muhammad) "Apakah aku (pantas) akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan”.*

Dalam wawancara oleh bapak hamaludin selaku petani nilam beliau mengatakan:

*“Saya memberikan upah kepada buruh pada saat panen sesuai dengan banyaknya atau luasnya tanaman nilam yang di panen. Tanggung jawab yang saya diberikan yaitu langsung membayar upah buruh tanpa menghambat upah mereka dan juga memberikan manfaat pekerjaan kepada masyarakat”.*<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Dapat disimpulkan bahwa, produksi minyak nilam di desa Sibayu telah menerapkan prinsip ekonomi syariah berupa tanggung jawab dengan memberikan manfaat kepada masyarakat.

#### 4. Prinsip Kejujuran/kebaikan (*Ihsan*)

Kejujuran dalam prinsip ini memiliki arti bahwa ekonomi Islam sangat menjaga kebenaran dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Hal ini bisa disebut dengan prinsip *Ihsan*, yakni suatu usaha individu untuk sungguh-sungguh bekerja, tanpa kenal menyerah dengan dedikasi penuh menuju optimalisasi, sehingga

---

<sup>42</sup> Hamaludin, petani nilam, Wawancara oleh penulis di Sibayu, 11 juni 2023

mendapat hasil yang maksimal. Dalam melakukan aktivitas, seorang muslim harus sadar bahwa Allah selalu melihat dan mengawasi apa yang dikerjakan sehingga dalam melakukan aktivitas selalu berusaha melakukan dengan yang terbaik.<sup>43</sup> Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Isra ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya

*“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak surip selaku petani nilam yang memiliki penyulingan beliau mengatakan:

*“Penyulingan minyak nilam mengedepankan kejujuran dalam proses produksinya. Terutama pada proses penyulingan saya sangat menekankan kejujuran kepada buruh yang menyuling dengan memperhatikan waktu dan tidak mengurangi hasil dari minyak yang telah di suling”.*<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa, produksi minyak nilam telah menerapkan prinsip ekonomi Islam berupa kebenaran atau kejujuran. Dapat dilihat dalam melakukan kegiatan produksi selalu mengedepankan kejujuran termasuk dalam hal menyampaikan hasil produksi secara transparan.

---

<sup>43</sup>Diah Novia Ningrum, Sholikhul Hadi *“Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam”* Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus 1, No. 1, (2023)

<sup>44</sup> Surip, petani nilam yang memiliki penyulingan, Wawancara oleh penulis di Sibayu, 10 juni 2023

Sehingga dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat di simpulkan bahwa, Dalam perspektif ekonomi islam produksi minyak nilam di sibayu ini sesuai dengan prinsip ekonomi islam antara lain prinsip ibadah (*al-tauhid*), keadilan (*al- 'adl*), tanggung jawab (*fard*), kejujuran/kebaikan (*Ihsan*).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada produksi Minyak nilam di Desa Sibayu Kecamatan Balaesang Kab. Donggala maka dapat disimpulkan:

1. Secara umum rata-rata petani memproduksi minyak nilam di desa sibayu ini belum memiliki penyulingan sendiri atau masih menyewa penyulingan dengan biaya rata-rata 350.000 dengan pendapatan kotor Rp.45.000.000 dan biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 4.960.000 serta keuntungan Rp. 28.120.000, maka penulis menyimpulkan bahwa produksi petani yang tidak memiliki penyulingan atau menyewa ini belum bisa dikatakan efektif dibandingkan dengan petani yang memiliki penyulingan. Petani yang memiliki penyulingan minyak nilam dikatakan efektif dibandingkan dengan petani yang tidak memiliki penyulingan karena tingkat harga dan keuntungannya jauh lebih besar.
2. Dalam perspektif ekonomi islam produksi minyak nilam di sibayu ini sesuai dengan prinsip ekonomi islam antara lain prinsip ibadah (*al-tauhid*), keadilan (*al-'adl*), tanggung jawab (*fard*), kejujuran/kebaikan (*Ihsan*).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas mengenai efektivitas produksi minyak nilam pada pendapatan petani di desa sibayu kecamatan Balaesang, kabupaten Donggala, maka dapat di kemukakan saran- saran sebagai berikut:

1. Kepada petani agar dapat meningkatkan tingkat keefektivan produksi minyak nilam dengan membuat penyulingan sendiri. Supaya tingkat keuntungan ataupun pendapatan petani jauh lebih besar.
2. Kepada Pemerintah daerah perlunya memberikan pelatihan manajemen pembuatan laporan keuangan yang benar sehingga petani bisa melakukan analisis keuntungan mana yang lebih efektif.
3. Selanjutnya, penulis mengharapkan, dengan Studi yang dilakukan peneliti masih ada keterbatasan maka diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan dengan peneliti yang lain dengan meneliti pemasaran minyak nilam, sehingga dapat menambah pengetahuan keilmuan dibidang ilmu pengetahuan terkait ekonomi Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Fath Muhammad Abd Al-Karim Bin Abi Bakr Ahmad Al-Syahrastani, *Al-Milal Wa An-Nihal*, Bairut-Libanon: Daar Al-Fikr, 2005
- Aziz, Abdul Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro, Yogyakarta : Graha Ilmu, Cet 1, 2008.
- Aris Baidowi “*Etika Bisnis Perspektif Islam*” Jurnal Hukum Islam JHI 9, No 2 ,2011
- Agung Eko Purwana” *Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*” skripsi Jurusan Syari’ah Dan Ekonomi Islam STAIN Ponorogo.
- Sutrisno, Adi and Said Usman at all, *Pengantar Sosial Ekonomi Dan Budaya Kawasan Perbatasan Malang: Inteligensia Media, 2020.*
- A. Karim, Adiwarmanto Ekonomi Mikro Islami, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Idris, Ahmad et all “Analisis kualitas minyak Nilam, pogostemon cablin benth produksi buol district” *Jurnal Akademika Kimia.* Vol. 3, No 2. 2014
- Putri, Amelia Putri, “*Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dalam Kelas Xi Ips Di SMA PGRI 1 Bandung*”, Skripsi pada Universitas Pasundan, Bandung, 2018.
- Taha, Angriyani Ridwan dan Max Nur Alam “*Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Minyak Nilam Di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*” 2016.
- Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* Jakarta: RinekaCipta, 2008.
- Bugin, Burhan Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.10; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- D Hidayat, Ta’lim Al-lughah al-arabiyyah, Semarang: Toha putra, 2008.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional “Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa”, PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

- Rahmawati, Desi Analisis Swot Pengembangan Home Industri Kerupuk Sagu Di Desa Purwosari Kabupaten Luwu Timur, skripsi tidak diterbitkan, fakultas ekonomi dan bisnis islam, institut agama islam negeri palopo, 2022.
- Artaman, Dewa Made Aris *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar*, jurnal ekonomi dan bisnis, Vol 4, no 2, 2015.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Haryanto, Dodi “Peranan Usaha Kecil Penyulingan Minyak Nilam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kec. Bantarkawung Kab. Brebes” Universitas Sebelas Sebelas Maret, Surakarta, 2008.
- Rufaidah, Erlina *Ilmu Ekonomi*. yogyakarta:HakCipta,2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, yogyakarta:HakCipta,2015
- Ermawati, et all, Analisis Transaksi Jual Beli Account Game Online Mobile Legend Menurut Perspektif Islam, study pada mobile legends community Hero Palu, *jurnal ilmu ekonomi dan bisnis islam-JIEBI* Vol.3 No.1 2021.
- Mangun, H.M.S, Nilam, Jakarta: Penebar Swadaya, 2009.
- Lubis, Hari SB dan Martani Husaini, *Teori Organisasi, Suatu Pendekatan Makro*, Jakarta:Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia,1987.
- Bungkaes, Heri Risal, et all *Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*.Journal “Acta Diurna” Edisi April 2013.
- malarangan, Hilal et all. efektivitas penghimpunan zakat profesi oleh badan amil zakat nasional BAZNAZ provinsi Sulawesi tengah, *jurnal ilmu ekonomi dan bisnis islam-JIEBI*, Vol. 1 No. 1 2019.
- Umar, Husein *Metode Penelitian Untuk Skripsidan Tesis Bisnis*, Cet.12 ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Idri, *Hadis Ekonomi*, Jakarta:PrenadamediaGroup,2015.
- Khaerul Aqbara , Azwar Iskandar “Prinsip Tauhid dalam Implementasi Ekonomi Islam” *Jurnal Bidang Muamalah dan Ekonomi Islam*, 1 NO. 1 2021: 37 34-44

Rosalina, Iga *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan. Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 Februari 2012.

A.I, Indrawijaya. “*teoti, perilaku, dan budaya organisasi*”. Bandung: Refika Aditama 2010.

Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*.

Muhajir, Neong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed, III, Cet. VII, Yogyakarta:Rake Sarasin, 1996.

Maleha, Novayanti *Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab.OKI Vol. 7, no.3, 2021*

Prathama, Rahardja, *suatu Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: LP, FE-UI, 2010.

Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT.RajaGrafindoPersada,2008.

Winarsih, septi antic dan Ratminto, *Managemen pelayanan*, Yogyakarta: pustaka Belajar, 2005.

Pradistya, Reyvan Maulid *Teknik triangulasi dalam pengolahan data kualitatif*, Banten:DOLAB, 2009.

Rosalina, Risi “*Analisis Pemasaran Minyak Nilam Pada Pendapatan Petani di Desa Lanai Mudik Kenagarian Cubadak*”*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015.*

Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*,Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sudaryono, *Metodelogi Penelitian*, Cet.1 : Jakarta Raja Grafindo Persada,2017.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Cet.17; Bandung: Alfabeta, 2012.

Tim Tafsir Depag RI, *Kerja dan Ketenaga kerjaan Tafsir al-qur’an tematik*, Lajnah pentashihan Mushaf Al-qu’an, Lentera, Jakarta: 2009

Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan Bimbingan Konseling, Cet.3; Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2013..

Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif, Cet.3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Tenriapati, Ukrima Ratih, *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kecamatan Rappocini Setelah Relokasi Ke Kanrerong Karebosi 2019*.

Umar Bin Su'ud Al-Ied, Tauhid; Ahammiyatuhu Wa Tsamaratuhu, Riyadh: Al-Maktab Al- Ta'awuni Li Al-Dakwah Wa Al-Irsyad, 1419.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Berapa modal bapak/ibu gunakan untuk memproduksi minyak nilam ?
2. Apakah modal bapak/ibu gunakan untuk memproduksi minyak nilam modal sendiri atau melalui pinjaman?
3. Berapakah tenaga kerja yang bapak/ibu butuhkan saat memproduksi minyak nilam ?
4. Berapa luas wilayah yang bapak/ibu gunakan dalam penanaman nilam?
5. Bagaimana bapak memperoleh bibit nilam?
6. Bagaimana proses penanaman nilam yang bapak lakukan?
7. Berapa kg pupuk yang bapak/ibu gunakan dalam sekali panen?
8. Bagaimana proses perawatan tanaman nilam ?
9. Masalah masalah apa yang biasa bapak alami dalam memproduksi nilam
10. Berapa lama tanaman nilam dapat di panen?
11. Berapa sewa dalam sekali penyulingan?
12. Berapa lama waktu yang di gunakan untuk proses penyulingan minyak nilam?
13. Apakah bapak/ibu dalam memproduksi minyak nilam sudah menggunakan teknologi atau tidak?
14. Apakah alat yang di gunakan higienis atau tidak?
15. Apakah kualitas minyak nilam mempengaruhi terhadap harga jual?
16. Apakah kualitas nilam mempengaruhi minyak nilam yang di hasilkan?
17. Untuk satu kali produksi berapa harga jualnya?
18. Dalam setahun berapa kali bapak melakukan panen?
19. Berapa rata-rata pendapatan yang di peroleh dari produksi minyak nilam dalam satu tahun?
20. Apakah pendapatan yang di peroleh berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari?
21. Apakah pendapatan bapak/ibu berpengaruh sebelum dan sesudah memproduksi minyak nilam?

## LAMPIRAN

### Biodata Informan:

#### A. Petani nilam yang memiliki penyulingan

1. Nama : Surip  
Umur : 48  
Pekerjaan : petani nilam/penyewa penyulingan  
Alamat : Desa Sibayu  
Luas lahan : ½ Ha

#### B. Petani nilam yang tidak memiliki penyulingan

1. Nama : Asdar  
Umur : 49  
Pekerjaan : petani nilam/padi  
Alamat : Desa Sibayu  
Luas lahan : ½ Ha

2. Nama : Hamaludin  
Umur : 51  
Pekerjaan : petani nilam  
Alamat : Desa Sibayu  
Luas lahan : ½ Ha

3. Nama : sarifudin  
Umur : 37  
Pekerjaan : petani nilam  
Alamat : Desa Sibayu  
Luas lahan : 7.000 M2

4. Nama : Fahri  
Umur : 30  
Pekerjaan : petani nilam  
Alamat : Desa Sibayu  
Luas lahan : ½ Ha

**Lampiran VI**  
**Dokumentasi Penelitian**

Dokumentasi bersama bapak Surip selaku petani yang memiliki penyulingan nilam.



Dokumentasi bersama bapak Asdar selaku petani nilam



Dokumentasi bersama bapak Hamaludin selaku petani nilam.



Dokumentasi bersama bapak Sarif selaku petani nilam





Dokumentasi bersama bapak Fahri selaku petani nilam.



Dokumentasi lokasi penyulingan.





Dokumentasi proses penanaman tanaman nilam.



Dokumentasi tanaman nilam.





Dokumentasi pemotongan nilam.



Dokumentasi penjemuran nilam.





Dokumentasi alat penyaringan minyak nilam.



Dokumentasi bahan bakar penyulingan nilam.





Dokumentasi penyulingan minyak nilam



Dokumentasi mobil yang mengangkut nilam.



## DAFTAR RIAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

Nama : Moh Rizky  
Tempat, Tanggal Lahir : Sibayu, 29 September 2001  
Alamat : Jl. Maluku, Lolu Selatan  
Agama : Islam



### B. IDENTITAS ORANG TUA

#### 1. Ayah

Nama : Sudarto Potilo, S.Pd  
Alamat : Sibayu  
Pekerjaan : Pns  
Agama : Islam

#### 2. Ibu

Nama : Masdia  
Alamat : Sibayu  
Pekerjaan : IRT  
Agama : Islam

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2006-2007 : Tk Alhuda  
Tahun 2007-2013 : SDN Negeri 2 Balaesang  
Tahun 2013-2016 : SMP Negeri 2 Balaesang  
Tahun 2016-2019 : SMA Negeri 3 Balaesang  
Tahun 2019-2023 : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu